

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TARI GLIPANG
DI DESA PENDIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
Erfan Prasetyo
NIM: 084 141 001

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
2018**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TARI GLIPANG
DI DESA PENDIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah dibuat dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Tim Penguji

Oleh:



Erfan Prasetyo
NIM: 084 141 001

Disetujui Pembimbing


As'ari, M.Ag, M.Ed
NIP. 19760915 200501 1 004

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TARI GLIPANG
DI DESA PENDIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Kamis.

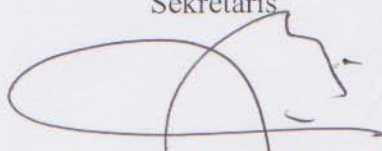
Tanggal: 03 Mei 2018

Tim Penguji:

Ketua


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 19670525 2000121 001

Sekretaris


Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 19830622 2015031 001

Anggota:

1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.

()

2. As'ar, M.Ag, M.Ed.

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erfan Prasetyo
NIM : 084 141 001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 11 Maret 1996
Alamat : Perumahan Leces Permai Blok F-31 RT 06/RW
06 Kabupaten Probolinggo
Institut : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo** adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Januari 2018

Saya yang menyatakan



Erfan Prasetyo
NIM: 084 141 001

ABSTRAK

Erfan Prasetyo, 2018: Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Kesenian tari Glipang merupakan media dakwah sebagai penyebaran Agama Islam. Kesenian ini masih memegang teguh aturan yang ada dan berlaku pada masyarakat serta masih menggunakan alat yang tradisional. Ciri khas kesenian tari Glipang ini yaitu tari olah nafas, yang melambangkan rasa ketidakpuasan rakyat terhadap penjajah.

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo tahun 2017/2018? 2) Bagaimana nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo tahun 2017/2018? 3) Bagaimana nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo tahun 2017/2018.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, mendeskripsikan nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, mendeskripsikan nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo tahun 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian etnografi. Pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, wawancara terstruktur dan dokumentasi. dalam keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Nilai akidah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada syair dalam musik yang mengandung tentang Ke-Esaan Tuhan, gerakan *Ngong Ngang Salang* yang melambangkan tentang lafal Allah dan 30 juz Al-Qur'an, disimbolkan dengan satu jidor yang melambangkan tentang Ke-Esaan Tuhan dan dua ketipung yang melambangkan dua kalimat syahadat dan melalui pembiasaan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang. Hal ini bertujuan agar supaya anak-anak lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta, 2) Nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada pembiasaan berdoa pada saat akan mulai latihan tari Glipang dengan membaca surat Al-Fatihah, bershalawat tiga kali dan mengucapkan kalimat *hamdalah* selesai melakukan latihan tari Glipang dan juga terdapat pada gerakan *Ngong Ngang Salang* dengan seraya membaca kalimat *Allahu Akbar* dalam hati. Hal ini bertujuan agar supaya anak-anak terbiasa berserah diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, 3) Nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang terdapat pada

gerakan *sembahan* yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton, syair tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan, pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan syariat Islam dan juga terdapat pada pembiasaan bersalaman, melalui pembiasaan sikap disiplin, dan saling membantu sesama teman. Hal ini bertujuan agar anak-anak mempunyai budi pekerti yang baik, sikap sopan santun, sikap disiplin dan menghormati orang yang lebih tua.



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Motto	iv
Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Abstrak	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data	46

G. Tahap-tahap penelitian.....	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kependudukan	50
2. Sosial Budaya	52
3. Sejarah Tari Glipang di Desa Pendil	58
4. Fungsi kesenian Tari Glipang di Desa Pendil	61
5. Unsur-unsur dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil	62
B. Penyajian Data dan Analisis	76
1. Nilai Akidah dalam Kesenian Tari Glipang	77
2. Nilai Ibadah dalam Kesenian Tari Glipang	81
3. Nilai Akhlak dalam Kesenian Tari Glipang	85
C. Pembahasan Temuan	89
1. Nilai Akidah dalam Kesenian Tari Glipang.....	90
2. Nilai Ibadah dalam Kesenian Tari Glipang.....	96
3. Nilai Akhlak dalam Kesenian Tari Glipang.....	100
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	106
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN :	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Jurnal Penelitian	
5. Foto/ Dokumentasi	
6. Surat Keterangan Izin Penelitian dari IAIN Jember	
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Desa Pendil	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Ketua Paguyuban Tari Glipang	

9. Peta Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo

10. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Tabel	Keterangan	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian	12
4.1	Jumlah penduduk berdasarkan umur	51
4.2	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin	52
4.3	Jenis Pendidikan	53
4.4	Jenis Pendidikan khusus	54
4.5	Jenis Agama	54
4.6	Jenis Pekerjaan	55
4.7	Jenis Kesenian	57
4.8	Temuan Penanaman Ajaran Akidah dalam tari Glipang	91
4.9	Temuan Penanaman Ajaran Ibadah dalam tari Glipang	96
4.10	Temuan Penanaman Ajaran Akhlak dalam tari Glipang	100

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Keterangan	Hal
3.1	Model Interaktif	44
4.1	Jelen Glipangan	65
4.2	Prapatan	65
4.3	Sembahan	65
4.4	Jelen Marapat	65
4.5	Toleyan	65
4.6	Sepakan	65
4.7	Ngong Ngang Salang	66
4.8	Sewengan	66
4.9	Kobeken	66
4.10	Taliyan	66
4.11	Langek Bumi	66
4.12	Busana tampak depan	67
4.13	Busana tampak belakang	67
4.14	Alat tata rias	70
4.15	Audio dan CD Player	73
4.16	Ketipung Lakekan	73
4.17	Ketipung Binekan	74
4.18	Kecrek	74

4.19	Terbang	75
4.20	Jidor	75
4.21	Terompet	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an memandang kebudayaan merupakan suatu proses, dan meletakkan kebudayaan sebagai eksistensi hidup manusia. Manusia adalah makhluk berbudaya. Artinya, ia selalu mengolah diri dan lingkungannya dalam perjalanan hidupnya serta dalam menjalani kehidupannya. Manusia mewarisi banyak hal dari generasi ke generasi, seperti halnya adab sopan santun. Walaupun seorang manusia mempunyai ruang bebas yang cukup luas untuk menemukan sendiri sesuatu yang belum diketahuinya, ia harus menempatkan diri dan temuannya dalam kerangka budaya yang diwarisinya.

Agama merupakan sesuatu yang lekat dengan kehidupan manusia. Tidak ada satupun agama yang bebas dari budaya yang dihasilkan oleh bangsa atau masyarakat. Agama adalah sesuatu yang berkembang, sesuai dengan perkembangan masyarakat, sedangkan setiap masyarakat memiliki budaya yang diwarisi dan dikembangkan dari generasi ke generasi.

Manusia dan kebudayaan tidak bisa dipisahkan, karena keduanya merupakan suatu jalinan yang saling erat. Kata kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta, *budhayah*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal sehingga kebudayaan itu dapat diartikan sebagai segala hasil cipta, karsa dan rasa. Sedangkan kebudayaan Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karya

dan karsa manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid.¹ Salah satunya adalah budaya kesenian tari Glipang.

Tari Glipang merupakan kesenian tradisional dimana tarian ini masih memegang teguh aturan yang ada dan berlaku pada masyarakat dan masih menggunakan alat yang tradisional. Ciri khas kesenian tari Glipang ini yaitu tari olah nafas, yang melambangkan rasa ketidakpuasan rakyat terhadap penjajah. Gerakannya merupakan paduan dari gerakan *Rudat*, seni hadrah, dan pencak silat. Semboyan tarian ini adalah “*etembeng pote matah, mongok potiah tolang*”, yang artinya bahwa daripada putih mata, lebih baik putih tulang. Maksudnya adalah melambangkan watak Madura yang memegang teguh harga diri, sehingga pantang menyerah, meskipun nyawa yang menjadi taruhannya.²

Kebudayaan Islam merupakan kebudayaan yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma-norma Islam, maka prinsip-prinsip kebudayaan Islam pun merujuk kepada Islam.³ Adapun budaya dan nilai-nilai pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang erat, karena itu budaya tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat. Sedangkan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama. Tentunya menjadi masyarakat harus berupaya menciptakan keselarasan dengan alam dan Tuhan-Nya, sehingga ia dituntut untuk mengetahui cara-cara beradab dan sepenuhnya ditanamkan

¹ Tim Dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam* (Malang: Pusat pembinaan Agama (PPA) Universitas Brawujaya, 2005),168.

² Royyan Muhammad, “Seni Tari Glipang di Kabupaten Probolinggo Studi Deskriptif Makna Simbolik Tari Glipang dari Sudut Pandang Pelaku”, *AntroUnairDotNet*, 1 (Juli, 2012), 35-39.

³ Dosen PAI, *Pendidikan Agama Islam*, 171.

kesadaran akan posisi sosialnya. Serta menjadi masyarakat juga harus menunjukkan tata cara berbicara yang patut dengan kata yang tepat.

Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan adalah:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pemaparan di atas dapat kita ketahui bahwa manusia dituntut untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, serta menghargai orang lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لُظْلَمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵

Salah satu daerah di Jawa yang masih kental dengan budaya adalah di wilayah Jawa Timur tepatnya di desa Pendil kecamatan Banyuwang kabupaten

⁴ Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas* (Bandung: Citra Umbara, 2012), 6.

⁵ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemah* (Semarang: CV. Asyifa', 2000), 411.

Probolinggo. Adapun Desa Pendil di sebelah utara berbatasan dengan desa Pikatan, di sebelah Timur berbatasan dengan desa Alasapi, di sebelah Selatan berbatasan dengan desa Klenang Lor, di sebelah Barat berbatasan dengan desa Sebaung.⁶

Kabupaten Probolinggo terdapat banyak budaya, salah satunya adalah budaya kesenian tari Glipang yang merupakan budaya asli Probolinggo dan budaya tersebut dijalankan hingga saat ini. Berdasarkan dari penelitian awal yang dilaksanakan oleh peneliti, diketahui bahwa “dewasa ini budaya kesenian tari Glipang mengalami penurunan eksistensi (keberadaan) pada era globalisasi.”⁷

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di desa Pendil kabupaten Probolinggo dikarenakan Tari Glipang ini berbeda dengan tari Glipang yang berada di tempat lainnya, karena di desa tersebut merupakan daerah asal mula terciptanya kesenian tari Glipang pertama kali, kemudian tari Glipang di desa tersebut masih terdapat generasi penerus dari pendiri kesenian tari Glipang yang bernama mbah Soeparmo (cucu Mbah Saritruno). Kemudian tari Glipang di desa Pendil penari dijelaskan bahwa disetiap gerakannya mengandung filosofi ajaran agama Islam didalamnya sedangkan di sanggar seni Gita Taruna sekolah SMAN 1 Dringu tari Glipang hanya dikenalkan sebagai kesenian tari saja. Kemudian untuk instrumen yang digunakan di desa Pendil

⁶ Sali Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari Tradisional Kiprah Glipang dari Kabupaten Probolinggo* (Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 13.

⁷ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 21 September 2017.

masih asli dan sama dari sejak awal diciptakannya, sedangkan di sanggar seni Gita Taruna sekolah SMAN 1 Dringu instrumen yang digunakan telah dimodifikasi seperti halnya jidor diganti gong dan lain-lain.⁸

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah pengkajian tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian tari Glipang, salah satunya makna nilai pendidikan Islam yang terdapat pada gerakan kesenian tari Glipang. Dalam penelitian ini, bermaksud untuk mendeskripsikan kesenian Tari Glipang yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang meliputi tiga hal, yaitu akidah, ibadah dan akhlak.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka Fokus Penelitian ini adalah:

1. Bagaimana nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018?
3. Bagaimana nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018?

⁸ Observasi, Pendil, 21 September 2017.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realitas.¹⁰ Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

⁹ Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press,2017), 73.

¹⁰ *Ibid.*,73.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan Kesenian Tari Glipang serta dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun secara praktek.
- 2) Penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan Kesenian Tari Glipang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dan Kesenian Tari Glipang pada masyarakat Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

c. Bagi IAIN Jember

Sebagai bahan kajian untuk melengkapi kepustakaan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan Kesenian Tari Glipang.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan adalah sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum dalam bertindak dan berperilaku.¹² Dalam buku lain juga dijelaskan bahwa nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu.¹³

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuk kepribadian yang utama.¹⁴ Sedangkan Islam adalah agama yang memberitahukan kepada manusia apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari.¹⁵

Jadi, nilai-nilai pendidikan Islam adalah suatu ajaran Islam yang digunakan sebagai pedoman untuk manusia dalam berbuat atau bertindak sesuatu.

¹¹ Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya*, 73.

¹² Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 79-80

¹³ Khoiron Rosadi, *Pendidikan Proetik* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2004), 113

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Persektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24

¹⁵ Ahmad Khalil, *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 8

2. Kesenian tari Glipang

Kesenian adalah karya yang dihasilkan oleh suatu kelompok masyarakat yang diwarisi secara turun-menurun ke generasi berikutnya.¹⁶ Tari Glipang berasal dari kata bahasa Arab “Ghaliban” yang mengandung makna “kebiasaan” yang berarti suatu kebiasaan kegiatan yang selalu dilakukan oleh masyarakat Pendil. Sedangkan secara istilah Glipang adalah gambaran dari masyarakat pendukung kesenian yang mempunyai latar belakang Islam, hal ini pada kenyataannya bahwa Glipang memang mampu hidup di masyarakat desa Pendil yang mayoritas beragama Islam.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa Kesenian tari Glipang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karya yang dihasilkan berupa tarian yang menjadi kebiasaan kegiatan masyarakat desa Pendil kabupaten Probolinggo.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tari Glipang

Jadi yang dimaksud dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian tari Glipang dalam penelitian ini adalah suatu nilai Islam yang bersifat nasihat ataupun petunjuk yang berupa akidah, ibadah dan akhlak yang terdapat dalam kesenian tari Glipang yang menjadi kebiasaan kegiatan masyarakat desa Pendil kabupaten Probolinggo.

¹⁶ Muhammad, *Seni Tari Glipang*, 35.

¹⁷ Soeprijadi, dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 16-17.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dan kesenian Tari Glipang.

Bab tiga, metode penelitian. Di dalam bab tiga ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis. Bab empat ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan dan temuan.

Bab lima, penutup. Pada bab penutup ini berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini terdapat tiga penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Anggraini, Lailatul Zumaroh dan Mei Hariyati.

1. Ulfi Anggraini, 2017, dengan judul skripsi *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prampon Kabupaten Sidoarjo*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang akidah, ibadah dan akhlak serta menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi selamatan desa dan menggunakan jenis penelitian *Field Research*. Hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan jenis penelitian etnografi.
2. Lailatul Zumaroh, 2017, dengan judul skripsi *Tradisi Tumpeng Sewu Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi serta pada keabsahan data yang sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan

tringulasi teknik. Sedangkan perbedaannya yakni penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada tradisi tumpeng sewu sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dan menggunakan jenis penelitian *Field Research*. Hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam dengan menggunakan jenis penelitian etnografi.

3. Mei Hariyati, 2014, dengan judul skripsi *Tari Glipang Rodhat di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang*. Persamaan yang dilakukan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yakni sama-sama meneliti tentang tari Glipang serta menggunakan jenis penelitian etnografi. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu letak lokasinya ialah di desa Jarit kecamatan Candipura kabupaten Lumajang dan lebih memfokuskan pada asal usul, bentuk penyajian dan upaya pelestarian tari Glipang. Hal ini berbeda dengan penelitian sekarang yang berlokasi di desa Pendil kabupaten Probolinggo dan lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan Islam.

TABEL 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1.	Ulfi Anggraini, 2017, dengan judul	a. Meneliti Tentang	a. Fokus penelitian: Fokus pada Nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam tradisi selamatan Desa.	Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penelitian tersebut meliputi nilai pendidikan akidah

1	2	3	4	5
	skripsi <i>Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Tradisi Selamatan Desa pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prampon Kabupaten Sidoarjo.</i>	Akidah, Ibadah Dan Akhlak b. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	b. Jenis penelitian: <i>Field Research.</i>	yang disimbolkan dengan hidangan makanan, nilai pendidikan ibadah yang dilihat dari pelaksanaannya dan nilai pendidikan akhlak dapat dilihat dari tahap persiapan dan pelaksanaannya.
2.	Lailatul Zumaroh, 2017, <i>Tradisi Tumpeng Sewu Sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi</i>	a. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi b. Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik	a. Fokus penelitian: fokus pada tradisi tumpeng sewu sebagai media transformasi nilai-nilai pendidikan agama Islam b. Jenis penelitian: <i>Field research</i>	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dapat ditransformasikan melalui tradisi tumpeng sewu.
3.	Mei Hariyati, 2015 dengan judul skripsi <i>Tari Glipang Rodhat di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang</i>	a. Meneliti tentang Tari Glipang b. Jenis Penelitian: Etnografi	a. Lokasi Penelitian: Di desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang b. Fokus Penelitian: fokus pada asal-usul, bentuk penyajian dan upaya pelestarian tari Glipang	Tari Glipang di Lumajang, Pasuruan dan Probolinggo merupakan kesenian yang sama-sama mengandung unsur Islam. Ketiga daerah tersebut termasuk dalam etnis pandalungan yang memiliki kesamaan budaya dan masyarakat, sehingga kesenian yang lahir dari

1	2	3	4	5
				etnis yang sama akan mudah masuk dan diterima.

B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini akan membahas tentang: (1) Nilai-Nilai Pendidikan Islam, yang terdiri dari (a) Akidah, (b) Ibadah, (c) Akhlak, (d) Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam, (e) Metode Nilai-Nilai Pendidikan Islam (2) Kesenian tari Glipang, yang terdiri dari (a) Unsur-unsur kesenian tari Glipang, (b) Fungsi kesenian tari Glipang.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.¹⁸

Sedangkan, pendidikan Islam merupakan sekumpulan ide-ide dan konsep-konsep ilmiah dan intelektual yang tersusun dan diperkuat melalui pengalaman dan pengetahuan.¹⁹ Dalam buku lain dijelaskan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada anak didik melalui petumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya, baik aspek spiritual, intelektual maupun

¹⁸ Mansyur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 98.

¹⁹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press, 2008), 7

fisiknya. Karena keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.²⁰

Pada dasarnya pendidikan Islam adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (insan kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Dari pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditentukan kriteria nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut: sesuatu yang abstrak, yang dijadikan pedoman serta prinsip-prinsip umum, untuk bertindak dan berperilaku, serta member petunjuk ke arah praktek-praktek kependidikan, agar seseorang menjadi muslim yang maksimal. Nilai-nilai dasar pendidikan Islam adalah nilai Akidah, nilai Ibadah, dan nilai Akhlak.²¹

²⁰ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2008), 35-36.

²¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2005), 163.

a. Akidah

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata “aqada, ya’qidu, aqiidatan” artinya ikatan, sangkutan. Secara teknis artinya iman atau keyakinan.²² Sedangkan secara istilah berarti keyakinan hidup iman yang mendalam artinya khas, yakni pengikraran yang bertolak dari hati.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Akidah berisikan tentang apa saja yang mesti dipercayai, diyakini dan diimani oleh setiap orang Islam, karena agama Islam bersumber kepada kepercayaan dan keimanan kepada Tuhan, maka akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam.

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 136:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ نَزَّلَ عَلٰى
رَسُوْلِهِۦ وَاَلِكِتٰبِ الَّذِيْ اَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللّٰهِ
وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرُسُلِهٖۙ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari Kemudian, Maka Sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”²³

²² Aminuddin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2006), 37.

²³ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Jakarta:PT Hidakarya Agung, 2004), 766.

Pada umumnya inti materi pembahasan mengenai akidah ialah mengenai rukun iman yang keenam. Dimana seorang muslim wajib mengimani keenam rukun iman tersebut, yaitu sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Iman kepada Allah artinya meyakini adanya Allah sepenuh hati tanpa adanya keraguan sedikitpun, karena Dialah yang kita sembah, yang Esa lagi Pencipta, yang pertama lagi Permulaan, yang akhir tanpa penghabisan, pemilik Keagungan dan Kesempurnaan.²⁴

Beriman adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁵ Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 163, yang berbunyi:

وَاللَّهُمَّ إِلَهُهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang “.²⁶

Tuhan menerangkan bahwa ia sangatlah dekat kepada hamba-Nya. Hal tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT senantiasa mendengarkan permintaan dan doa setiap hamba-Nya serta

²⁴ Muhammad Zainuddin Zamhari, *Akidah dan Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 49.

²⁵ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 83

²⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 25.

mengabulkan-Nya. sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ۝

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.²⁷

2) Iman kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat artinya mengimani adanya setiap amalan dan tugas yang diberikan Allah kepada malaikat. Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh panca indera manusia. Akan tetapi dengan izin Allah, malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia. Beriman kepada malaikat mempunyai konsekuensi terhadap seorang muslim. Konsekuensinya seorang muslim harus meyakini adanya kehidupan rohani yang harus dikembangkan sesuai dengan dorongan para malaikat.²⁸

Adapun malaikat adalah makhluk yang tidak pernah berdosa dan selalu takut serta patuh kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 26:

²⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 29.

²⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 210.

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيُسَبِّحُونَهُ

وَلَهُ يَسْجُدُونَ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya-lah mereka bersujud”.²⁹

3) Iman kepada Kitab-Kitab Suci

Iman kepada kitab Allah SWT yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada rasul-Nya untuk disampaikan kepada seluruh umatnya di dunia yang berisi tentang perintah, larangan dan beberapa hukum dan petunjuk bagi seluruh umat manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.³⁰

Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.³¹ Firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

²⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 154.

³⁰ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter*, 61

³¹ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam* (Palangkaraya: Erlangga, 2011), 17.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
 لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³²

4) Iman kepada Nabi dan Rasul

Iman kepada Nabi dan Rasul yaitu mengimani bahwa ada di antara laki-laki dari kalangan manusia yang Allah Ta’ala pilih sebagai perantara antara diri-Nya dengan para makhluk-Nya. Akan tetapi mereka semua tetaplah merupakan manusia biasa yang sama sekali tidak mempunyai sifat-sifat dan hak-hak ketuhanan, karenanya menyembah para nabi dan rasul adalah kebatilan yang nyata.³³ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا
 بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٨﴾

Artinya:”Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan.

³² Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa’, 2000), 598.

³³ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter*, 62.

para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.³⁴

5) Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada Hari Akhir yaitu mengimani semua yang terjadi di alam barzakh (di antara dunia dan akhirat) berupa fitnah kubur (nikmat kubur atau siksa kubur). Mengimani tanda-tanda hari kiamat. Mengimani hari kebangkitan di padang mahsyar hingga berakhir di Surga atau Neraka.³⁵

Hari kiamat artinya hari dimana alam mengalami kehancuran total dan semua makhluk akan mati musnah. Meskipun Allah SWT merahasiakan waktu terjadi hari kiamat namun gambaran tentang kondisi disaat kiamat datang dijelaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Qariah ayat 1-5:

الْقَارِعَةُ ۝ مَا الْقَارِعَةُ ۝ وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ۝
يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ۝ وَتَكُونُ الْجِبَالُ
كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ ۝

Artinya: “Hari kiamat, Apakah hari kiamat itu?, tahukah kamu Apakah hari kiamat itu?, pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan”.³⁶

³⁴ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 18.

³⁵ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter*, 62.

³⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 601.

6) Iman kepada Qada' dan Qadar (Takdir)

Iman kepada Qada' dan Qadar ialah meyakini bahwa tidak ada satu pun perbuatan manusia tanpa pengetahuan Allah SWT dan yakin bahwa apa yang dikehendaki pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki maka mustahil untuk terjadi. Dan bahwa tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah SWT.³⁷

b. Ibadah

Kata ibadah berasal dari bahasa Arab, yang berarti pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri atau doa. Secara istilah ibadah berarti konsep untuk semua bentuk (perbuatan) yang dicintai dan diridhai oleh Allah dari segi perkataan dan perbuatan yang konkrit (nyata) dan yang abstrak (tidak nyata, tersembunyi).³⁸ Adapun manusia diciptakan oleh Allah SWT melainkan hanya untuk beribadah kepada-Nya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat adz-dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".³⁹

Dalam konsep pembahasan disini ibadah yang berarti mencakup perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah

³⁷ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 80.

³⁸ Ibid., 86.

³⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 524.

SWT. Ibadah dalam pengertian inilah yang merupakan tugas hidup manusia. Adapun ruang lingkup ibadah meliputi:⁴⁰

- 1) Ibadah umum (Ibadah ghairu mahdhah), yaitu mencakup seluruh aspek kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT, seperti hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan kehidupannya dan hubungan manusia dengan alam sekitar atau alam semesta. Adapun ibadah umum (ghairu mahdhah) adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT seperti halnya doa, dzikir, Istigosah, tahlilan dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'min ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ
عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".⁴¹

- 2) Ibadah khusus (Ibadah Mahdhah), yaitu mencakup perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah, yakni rukun Islam: syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 153:

⁴⁰ Aminuddin dkk, *Membangun Karakter*, 38.

⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 475.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”⁴².

c. Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang sudah di Indonesiakan berarti perangai atau kesopanan.⁴³ Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun*, yang secara etimologi berarti tabiat, budi pekerti, dan kebiasaan. Sedangkan terminologi akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang kemudian mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.⁴⁴

Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.⁴⁵ Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surat Al Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا

⁴² Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa’, 2000), 24.

⁴³ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Kalam Mulia. 2009), 1.

⁴⁴ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 140.

⁴⁵ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 346.

أَنْفُسِكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللِّقَبِّ بَيْنَ الْأَسْمَاءِ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
 وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim”.⁴⁶

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah swt adalah antara lain melaksanakan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya, mencintai Allah swt melebihi kepada apa dan siapa juga dengan mempergunakan firman-Nya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, mensyukuri nikmat dan karunia Allah swt, berdzikir kepada Allah swt yaitu mengingat Allah swt dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan mulut maupun dalam hati, *Tawakal* kepada Allah swt yaitu dengan berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt, *Tawaduk* kepada Allah swt yakni dengan rendah hati di hadapan Allah swt serta *Huznudzan* yaitu berbaik sangka kepada Allah swt apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang baik untuk manusia.⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 18.

⁴⁷ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 142.

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah meliputi antara lain:

- a) Belas kasihan atau sayang, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain
- b) Rasa persaudaraan, yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya
- c) Memberi nasehat, yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk maupun belum
- d) Memberi pertolongan, yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain agar tidak mengalami suatu kesulitan
- e) Suka memaafkan, yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.⁴⁸

3) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuhan) yang sengaja di ciptakan Allah swt untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya dan kasih sayang pada sesama makhluk.⁴⁹

d. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan dengan suatu kegiatan atau usaha. Suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan itu bukan tujuan akhir, kegiatan berikutnya akan langsung dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan

⁴⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, 22.

⁴⁹ Ali, *Pendidikan Agama Islam*, 359.

terus sampai pada tujuan akhir.⁵⁰ Begitu pula dengan nilai-nilai pendidikan Islam juga harus mempunyai tujuan yang merupakan suatu faktor yang harus ada dalam setiap aktifitas. Secara umum tujuan nilai-nilai pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun secara khusus tujuan nilai-nilai pendidikan Islam adalah sebagai berikut.⁵¹

- 1) Meletakkan dasar keimanan
- 2) Meletakkan kebiasaan beribadah
- 3) Meletakkan dasar-dasar kepribadian/ budi pekerti yang terpuji

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu memberikan bekal berupa ajaran-ajaran Islam sebagai pedoman dalam hidupnya. Dengan harapan potensi yang dimiliki dapat berkembang dan terbina sehingga memiliki kualitas fondasi agama yang kokoh.

e. Metode Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Metode berasal dari kata “metoda” dalam bahasa Yunani berasal dari kata “meta” yang berarti “melalui” dan “hodos” yang berarti “jalan atau

⁵⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 29.

⁵¹ Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, 111.

cara". Jadi metode menurut istilah ialah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵²

1) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode yang berisikan tentang cara membiasakan diri berperilaku baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk dengan melalui bimbingan dan latihan.⁵³

2) Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang digunakan dengan cara memberikan contoh tauladan atau perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ditiru dan diterapkan dalam kehidupannya.⁵⁴

3) Metode Pepujian

Metode pepujian ialah metode yang digunakan dalam membaca syi'ir atau lirik yang maknanya memuji Allah atau Nabi tercinta dan ajakan berbuat kebaikan.⁵⁵

2. Kesenian Tari Glipang

Kesenian merupakan suatu karya yang dibuat atau diciptakan dengan kecakapan yang luar biasa sehingga merupakan sesuatu yang elok atau indah. Kebutuhan akan seni budaya merupakan kebutuhan manusia yang lebih tinggi diantara urutan kebutuhan lainnya. Kesenian berkaitan langsung dengan

⁵² Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam*, 130.

⁵³ Umiarso dkk, *Pendidikan Islam Dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern* (Jogjakarta:IRCiSoD, 2010), 155.

⁵⁴ Yasin, *Dimensi Pendidikan Islam*, 144.

⁵⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011),148.

kesejahteraan, keindahan, kebijaksanaan, ketentraman dan pada puncaknya merupakan proses evolusi manusia untuk semakin dekat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sedangkan kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Kebudayaan juga merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok.⁵⁶

Di dalam suatu budaya atau kultur suatu bangsa sistem nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan dan mengarahkan bentuk, corak, intensitas, kelenturan, perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk produk materi seperti benda-benda budaya maupun bentuk-bentuk non materi, kegiatan-kegiatan kebudayaan dan kesenian, atau pola konsep berfikir yang keseluruhannya disebut budaya atau kultur.⁵⁷

Adapun macam-macam seni yaitu pertama, seni rupa merupakan salah satu cabang kesenian yang memiliki wujud pasti dan tetap yakni dengan memanfaatkan unsur rupa sebagai salah satu wujud yang diklasifikasikan kedalam bentuk gambar, lukis, dan patung. Kedua, seni musik merupakan cabang kesenian yang menitik beratkan pada unsur bunyi. Adapun unsur media seni musik adalah vocal dan instrumen. Ketiga, seni teater merupakan

⁵⁶ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), 15.

⁵⁷ Abu Ahmadi dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 202.

cabang kesenian yang berbentuk sebuah karya teater, kemampuan membuat dan memahami naskah, kemampuan memahami berperan dibidang casting dan pentas panggung serta penciptaan suasana. Keempat, seni tari merupakan cabang kesenian yang diperhalus dan diberi unsur estetis. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud-maksud tertentu dari koreografer.⁵⁸

Jenis tari yang telah menjadi puncak budaya daerah sangat erat untuk dijadikan sebagai tarian yang diunggulkan didaerah mana tarian tersebut berasal. Beraneka ragam tari-tarian yang diwaris masyarakat daerah di Indonesia baik yang tradisional maupun modern. Seni tari banyak dipengaruhi oleh kepercayaan dinamisme dan animisme. Oleh sebab itu, sejak zaman dulu tarian sudah memiliki peran fungsi yang sentral dalam kehidupan beragama.⁵⁹

Tari sebagai bagian dari kebudayaan merupakan sistem simbol yang syarat makna dan nilai. Keberadaan tari tidak lepas dari beberapa aspek pendukung tari. Nilai-nilai berarti merupakan cerminan kepribadian karena dipenuhi dengan pemahaman secara emosional, makna nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat di masa lampau dilihat sebagai nilai-nilai dimasa yang akan datang.

Kesenian tari Glipang merupakan kesenian tradisional yang berkembang di desa Pendil kabupaten Probolinggo. Tarian ini mengalami perjalanan panjang. Keberadaan kesenian tari Glipang adalah sebagai tari pertunjukan

⁵⁸ Yayah Khisbiyah, *Pendidikan Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Pusat Studi Budaya, 2004), 125.

⁵⁹ Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari* (Yogyakarta: Pustaka, 2005), 50.

yang bersifat hiburan dan edukatif. Nilai-nilai kesenian tari Glipang berarti mencari nilai-nilai yang terkandung dalam tarian tersebut.

a. Unsur-unsur kesenian Tari Glipang

1) Sejarah kesenian Tari Glipang

Negara Indonesia dijajah oleh kaum imperialis dalam kurun yang berabad-abad, hal yang demikian tidak sedikit pula pengaruh-pengaruh yang ditimbulkan baik dalam arsitektur, bahkan sistem yang sering kita jumpai dalam pergaulan masyarakat kita.⁶⁰

Pengaruh itu ternyata juga meluas sampai pada bentuk-bentuk kesenian yang hidup di daerah-daerah tertentu termasuk di wilayah Jawa Timur, di Madura misalnya, tepatnya di Pamekasan masih ada “Ronding” yaitu kesenian yang berlatar belakang sindiran ketidakpuasan terhadap Belanda. Bentuk-bentuk kesenian yang demikian ternyata juga hidup di daerah Probolinggo. Apa yang disebut kesenian Glipang adalah sebuah bentuk kesenian yang juga dilatarbelakangi adanya sistem tanam paksa yang terjadi ketika Indonesia masih dalam belenggu penjajahan.

Saritruno adalah seorang yang disebut sebagai pencetus adanya kesenian Glipang. Munculnya kesenian Glipang kira-kira tahun 1935 dengan latar belakang tentang ketidakpuasan Saritruno terhadap ketidakadilan Belanda ketika menjajah di daerah Pendil.⁶¹

⁶⁰ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 15.

⁶¹ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 16.

Saritruno merupakan seorang yang mempunyai jiwa seni, karena menurut data informasi bahwa dia adalah salah satu orang imigran lokal yaitu dari Madura dan bekerja di pesisir utara tepatnya di kota Probolinggo. Dia sudah mempunyai bakat seni karena dia sendiri di Madura sudah menjadi seniman Topeng. Kira-kira tahun 1912 Saritruno pindah ke Probolinggo karena ia harus mempertahankan hidupnya dan bekerja keras adalah tuntutan hidupnya. Ketika sampai di Probolinggo ia berhasil mendapatkan pekerjaan di pabrik dengan jabatan sebagai mandor. Pabrik itu sendiri milik pemerintah Belanda yang pada saat itu berkuasa.⁶²

Di dalam pelaksanaan bekerja sehari-hari, Saritruno sering bentrok dengan sindir-sindir yang selalu tidak adil dan selalu berbuat semaunya sendiri. Ia akhirnya memutuskan keluar dari pekerjaannya. Kekecewaan yang demikian itulah yang mengakibatkan munculnya gagasan untuk mengumpulkan masyarakat sekitar guna menentang kamu imperialis yang ada di sekitarnya. Saritruno mengumpulkan masyarakat melalui kesenian yang dibuatnya, karena seringkali berkumpul untuk berkesenian itulah akhirnya orang-orang merasa terbiasa berkumpulnya masyarakat yang mengalami ketidakpuasan terhadap pemerintah Belanda.⁶³

⁶² Suyitno, *Glipang Seni Tradisional Probolinggo* (Surabaya: Irawi Jaya, 2011), 2.

⁶³ Soeprijadi, dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 18.

Dari latar belakang kehidupan masyarakat Islam pada perkembangan selanjutnya menjadi bentuk tarian yang mempunyai unsur pencak silat dan hadrah yang juga mengandung unsur dakwah.

2) Ragam Gerak Kesenian Tari Glipang

Apabila ditinjau dari aspek gerak maka latar belakang tentang mengantisipasi kolonialisme adalah sangat menonjol, dan secara fisik tarian ini mempunyai kesan tentang “Olah kanuragan”, guna mempersiapkan tubuh (pemuda) untuk bersama-sama siap menghadapi kaum imperialisme yang menjajah saat itu.⁶⁴

Adapun ragam gerak kesenian Tari Glipang terdiri:

- a) Jelen Glipangan
- b) Prapatan
- c) Sembahan
- d) Jelen Marapat
- e) Toleyan
- f) Sepakan
- g) Ngong Ngang Salang
- h) Sewengan
- i) Kobeken
- j) Taliyan
- k) Langek Bumi⁶⁵

⁶⁴ Suyitno, *Glipang Seni Tradisional*, 17.

⁶⁵ Soeprijadi, dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 44-47.

3) Busana kesenian Tari Glipang

Busana yang dikenakan pada Tari Glipang yaitu menggunakan busana satria, adapun komposisi busananya sebagai berikut.⁶⁶

- a) Ikat kepala
- b) Baju
- c) Rompi.
- d) Stagen
- e) Sabuk
- f) Sampur
- g) Kain Panjang atau *Jarit*
- h) Celana Tiga perempat
- i) Keris
- j) Gongseng

4) Tata rias kesenian Tari Glipang

Tata rias berguna sekali untuk mempertegas perwatakan, dan tata rias pada tarian ini berbeda dengan tarian lainnya, yaitu dengan karakter wajah sangar dan berkumis, dan godek. Instrumen pada riasan ini terdiri dari *celak*, *sedo*, dan *bedak*.⁶⁷

5) Musik/lagu kesenian Tari Glipang

Musik yang mengiringi seni Glipang sangat mempengaruhi ragam dan hentakan gerakan tarian Glipang. Kecepatan gerak dan

⁶⁶ Ibid.,42.

⁶⁷ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 43.

iringan sangat mempengaruhi kemantapan rasa greget para penari, musik, dan tari pada kesenian tradisional. Musik kesenian Glipang ini bukan hanya sebagai pengiring, tetapi juga memberi warna dan jiwa dalam tarian-tariannya.⁶⁸

6) Alat Musik atau Jenis Instrumen kesenian Tari Glipang

Instrumen musik tari Glipang terdiri dari:

- a) Ketipung lakekan
- b) Ketipung binekan
- c) 5 Buah terbang kecrek
- d) Jidor⁶⁹

b. Fungsi kesenian Tari Glipang

1) Fungsi Sosial

Memperhatikan awal kelahiran tari kiprah Glipang adalah adanya upaya secara kolektif di dalam kebutuhan untuk mempertahankan harga diri masyarakat Pendil karena adanya tindakan sewenang-wenang dan keberadaan kesenian Glipang adalah sebagai media untuk bertemu bersama-sama dalam masyarakat Pendil guna musyawarah sehubungan dengan kebutuhan rakyat untuk menentang kaum imperialis.⁷⁰

2) Fungsi Religius

⁶⁸ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 38.

⁶⁹ Suyitno, *Glipang Seni Tradisional*, 51.

⁷⁰ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari*, 32.

Ditinjau dari unsur-unsur tari kiprah Glipang ada unsur-unsur yang seringkali digunakan dalam kesenian Islam. Hal ini sangat memungkinkan sekali karena sebagian besar penduduk desa Pendil beragama Islam, sehingga terselip ajaran-ajaran tentang ke-Tuhanan, kata-kata “Awayaro Awaesa” yang mempunyai pengertian tentang ke Esa an Tuhan Yang Maha Esa. Bila ditinjau dari instrumen yang digunakan untuk hadrah yang berisikan tentang pujian-pujian terhadap nabi Muhammad SAW.⁷¹

3) Fungsi Hiburan

Pada dasarnya bahwa dalam perkembangannya, tari kiprah Glipang berfungsi sebagai hiburan dalam sebuah perhelatan, baik itu untuk pernikahan ataupun dalam resepsi khitanan.⁷²

4) Fungsi sebagai Seni Pertunjukan

Tari Glipang secara kualitas, gerak, iringan, busana dan lain-lain, mempunyai komposisi sebagai pertunjukan yaitu untuk mengekspresikan ungkap kegagahan. Tari Glipang mampu menjadi 10 terbaik dalam berbagi festival baik ditingkat regional maupun nasional.⁷³

⁷¹ Ibid.,33.

⁷² Ibid.,33.

⁷³ Soeprijadi,dkk, *Deskripsi Seni Tari* ,34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, namun untuk menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Sedangkan metode deskriptif yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Jenis penelitian ini adalah Etnografi, yaitu suatu bentuk penelitian yang berfokus pada makna sosiologi melalui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Penelitian Etnografi merupakan suatu cabang dari antropologi budaya tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷⁴

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala pada masyarakat tertentu. Dalam penelitian deskriptif biasanya harus diperkecil dan tingkat keyakinan harus maksimal. Data yang didapatkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari informan dan fenomena yang dapat diamati yang

⁷⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2008), 143.

kemudian disajikan secara tepat dan benar, dan penelitian ini memfokuskan pada data-data mengenai *Nilai-Nilai pendidikan Islam Dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo*

Pendekatan kualitatif digunakan dengan harapan temuan-temuan data empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat. Sedangkan untuk jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian Etnografi.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di desa Pendil kecamatan Banyuwangi kabupaten Probolinggo. Peneliti tertarik melakukan penelitian di desa Pendil karena di Desa tersebut merupakan awal terciptanya kesenian Tari Glipang dan di Desa tersebut masih terdapat generasi penerus ketiga yaitu cucu dari mbah Saritruno (mbah Soeparmo).

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data yang akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁷⁵ Untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan *proposive sampling* karena peneliti akan mengambil sumber data yang dianggap tahu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Subyek penelitian pada penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa Pendil yaitu bapak Ir. H. Machfuds

⁷⁵ Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya* , 47.

- b. Ketua Paguyuban kesenian Tari Glipang yaitu bapak Soeparmo
- c. Pelatih kesenian tari Glipang yaitu ibu Supiah
- d. Vokal/sinden kesenian tari Glipang yaitu ibu Resniati
- e. Budayawan kesenian tari Glipang yaitu Bapak Sugiarto
- f. Penari kesenian tari Glipang yaitu Irfan dan Akbar

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi.⁷⁶

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)* (Bandung:Alfabeta CV, 2016), 308.

Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁷⁷

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷⁸

Metode observasi yang dipilih yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti hadir tetapi tidak terlibat hanya mengamati. Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷⁹ Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi untuk memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Kondisi obyek penelitian yaitu kesenian Tari Glipang yang ada di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- b. Pelaksanaan nilai akidah dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- c. Pelaksanaan nilai ibadah dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta CV, 2014),145.

⁷⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

⁷⁹Djam'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta CV, 2014), 115.

d. Pelaksanaan nilai akhlak dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta dilakukan guna peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara tak berstruktur, karena dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁸⁰ Adapun data yang ingin diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, antara lain:

- a. Nilai akidah dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- b. Nilai ibadah dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- c. Nilai akhlak dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 231-233

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸¹

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- b. Gambar/denah lokasi Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- c. Profil desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- d. Pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

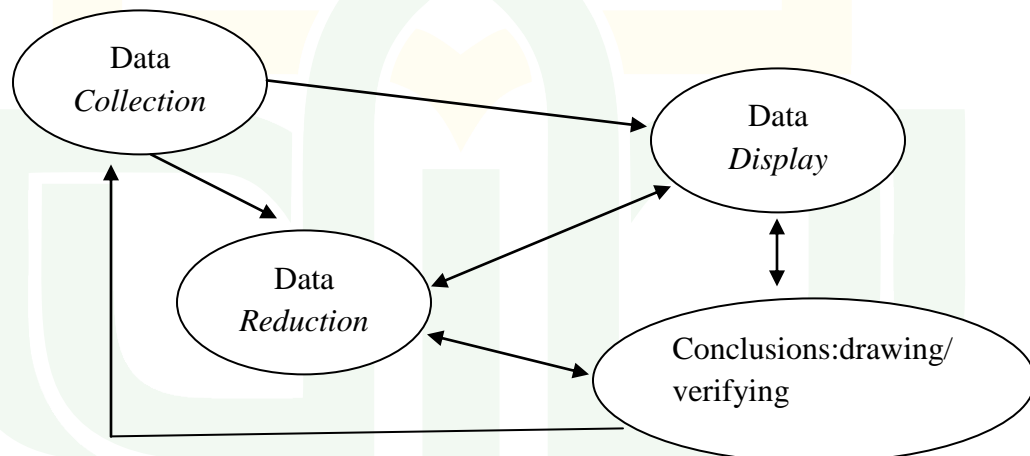
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁸¹Ibid., 240.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸²

Proses analisis data pada kualitatif dilakukan secara berkesinambungan yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, memasuki lapangan, selama di- lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁸³ Dan metode pada penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik.

Aktivitas analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menurut Miles dan Huberman dengan model interaktif, terdiri atas:



Gambar: 3.1 Model Interaktif (Milles Huberman)

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

⁸² Satori dkk, *Metodologi Penelitian*, 201-202.

⁸³ *Ibid.*, 215.

Catatan deskriptif adalah alami tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. Sedangkan catatan reflektif adalah catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.⁸⁴

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁵

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan demikian yang paling sering

⁸⁴ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 2009), 23.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 247.

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.⁸⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁸⁷

Dalam penelitian ini dilakukan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data meliputi penyelesaian dan penyederhanaan data, tujuannya untuk memudahkan dalam memilih hal-hal pokok yang penting sehingga mempermudah peneliti dalam pengumpulan data. Agar data terkumpul secara utuh dan runtut maka data disajikan secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Selanjutnya data di analisis secara kualitatif untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

⁸⁶ Satori dkk, *Metodologi Penelitian*, 219.

⁸⁷ *Ibid.*, 220.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dengan cara membandingkan data dokumen yang diperoleh melalui observasi dan data yang diperoleh dari wawancara, apakah sesuai dengan fakta atau tidak agar data yang diperoleh merupakan data yang kredibel.

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka digunakan validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁸⁸ Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁸⁹ Dengan menggunakan triangulasi di dalam pengumpulan data, maka peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kredibilitas data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹⁰ Keabsahan data digunakan untuk membuktikan data dilapangan apakah sudah sesuai dengan fakta atau tidak.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 372.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah mengecek data dengan menggunakan beberapa sumber atau informan untuk memperoleh kredibilitas data. Misalnya peneliti ingin memperoleh data tentang nilai akidah dalam kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo, maka peneliti menanyakan kepada beberapa sumber guna memperoleh data yang kredibel.

Triangulasi teknik merupakan cara memperoleh data dengan teknik yang berbeda pada satu sumber data. Misalnya peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kesenian Tari Glipang, maka peneliti mengecek hasil wawancara tersebut dengan teknik observasi dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada saat di lapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara bertahap. Pada tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁹¹ Penelitian ini akan dibagi ke dalam tiga tahap yaitu:

1. Tahap pra lapangan
 - a. Memilih lokasi penelitian
 - b. Menentukan masalah di lokasi penelitian
 - c. Menyusun rencana penelitian (proposal)

⁹¹ Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), 125.

- d. Pengurusan surat izin penelitian
- e. Menilai keadaan lapangan
- f. Memilih dan memanfaatkan informan
- g. Menyiapkan perlengkapan penelitian yang dibutuhkan dalam pengumpulan data.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, aktifitas pada tahap penelitian lapangan yaitu:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi
- c. Mengumpulkan data/informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan dideskripsikan dalam bentuk teks
- b. Menyusun data
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Kependudukan

Secara geografis, desa Pendil kecamatan Banyuwang berada dalam wilayah Kabupaten Probolinggo. Keberadaan atau letak desa tersebut berjarak 13 Km dari Ibu kota Kabupaten Probolinggo. Keberadaannya memang bisa dibilang pelosok, karena terletak di pinggiran kota Probolinggo. Lokasi desa Pendil apabila diurut dari Surabaya maka perjalanan bisa ditempuh melalui jalan pantai utara (Pantura) jurusan Banyuwangi; ketika memasuki daerah Probolinggo berhenti di Kecamatan Gending, yang juga dikenal dengan pabrik gulanya yang berjarak ± 6 Km dari Kota Probolinggo kemudian menuju kearah Selatan sampai melewati Kecamatan Banyuwang dan masih terus ± 7 Km maka akan sampai Desa pendil.⁹²

Desa Pendil Kecamatan Banyuwang Kabupaten Probolinggo mempunyai luas 167.170 ha. Adapun batas Desa Pendil di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pikatan, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tarokan, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sebaung, dan di sebelah

⁹² Dokumentasi, Pendil, 02 Januari 2018

Timur berbatasan dengan Desa Alas Sapi. Desa Pendil Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo terdapat 28 RT dan 7 RW.⁹³

Nama Desa berasal dari kata “Kendil” yang berarti tempat untuk menanak nasi yang terbuat dari tanah. Konon pada jaman dahulu sesepuh desa yang bernama Djuk Jamang membat hutan dan membuka lahan untuk tempat tinggal, sedang dalam kehidupan seharusnya dia memasak memakai “Kendil”, dan oleh orang-orang desa tersebut selanjutnya dinamakan Desa Pendil.⁹⁴

Masyarakat desa Pendil mayoritas menjadi karyawan. Dalam kesehariannya mereka selalu disibukkan oleh pekerjaan masing-masing yang kebanyakan selalu dikerjakan di kantor yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan pabrik gula Gending, terkecuali pekerjaan yang dilakukan di sawah. Desa Pendil merupakan salah satu wilayah di daerah pedesaan yang memiliki penduduk dari berbagai usia maupun jenis kelamin, dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

a. Jumlah penduduk berdasarkan

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk berdasarkan Umur

No.	Kelompok Usia	Jumlah
1.	00 - 06 Tahun	108 Orang

⁹³ Dokumentasi, Pendil, 02 Januari 2018

⁹⁴ Mahfud, *wawancara*, Pendil, 02 Januari 2018

2.	07 - 15 Tahun	93 Orang
3.	16 - 19 Tahun	89 Orang
4.	20 - 26 Tahun	321 Orang
5.	27 Tahun ke atas	593 Orang

Sumber data: Dokumen desa Pendil 2017

b. Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Orang
1.	Laki-laki	2.351 Orang
2.	Perempuan	2.335 Orang
3.	Jumlah Orang	4.686 Orang
4.	Kepala Keluarga	1.659 KK

Sumber data : Dokumen desa Pendil 2017

Dari data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah penduduk di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo masih banyak jumlah penduduk laki-laki dibanding kaum perempuan.

2. Sosial Budaya

Unsur-unsur sosial budaya di desa Pendil Kabupaten Probolinggo meliputi

a. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya, dengan demikian masyarakat akan siap untuk menghadapi masa depan. Pendidikan merupakan tuntutan wajib tempuh oleh seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan, pendidikan dapat membentuk karakter dan kepribadian suatu masyarakat. Pendidikan terdiri dari dua macam yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti sekolah yang ditempuh di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh seperti di keluarga, masyarakat, kursus ketrampilan maupun pondok pesantren. Adapun sarana pendidikan yang ada di desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo yaitu 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 1 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Madrasah.

Berdasarkan banyaknya penduduk di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo dalam tingkat pendidikan dapat diketahui jumlah penduduk yang mengenyam bangku pendidikan dan yang tidak

⁹⁵ Dokumentasi, Pendil, 02 Januari 2018

mengenyam bangku pendidikan. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat desa Pendil, dapat dilihat tabel di bawah ini :

1) Tingkat Lulusan Pendidikan Umum

Tabel 4.3 Jenis Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	39 Orang
2.	Sekolah Dasar	43 Orang
3.	SMP / SLTP	31 Orang
4.	SMA / SLTA	37 Orang
5.	Sarjana / S1	2 Orang

Sumber data : Dokumen desa Pendil 2017

2) Tingkat Lulusan Pendidikan Khusus

Tabel 4.4 Jenis Pendidikan Khusus

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1.	Pondok Pesantren	8 Orang
2.	Madrasah	5 Orang
3.	Sekolah Luar Biasa	1 Orang

Sumber data: Dokumen desa Pendil 2017

Sehingga dapat kita ketahui bahwa mayoritas penduduk Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo mengenyam pendidikan formal dan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah lulusan Sekolah Dasar.

b. Agama

Agama merupakan suatu kepercayaan yang dianut dan diyakini sebagai pedoman hidup untuk mengatur kehidupan seseorang. Berdasarkan data yang diperoleh, desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo sebagian besar menganut agama Islam. Sarana peribadatan yang ada di desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo antara lain 4 Masjid dan 31 Musholla. Hal ini dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Jenis Agama

No.	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	4.683 Orang
2.	Katholik	- Orang
3.	Kristen	3 Orang
4.	Hindu	- Orang
5.	Budha	- Orang

Sumber data: Dokumen desa Pendil 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo beragama Islam. Hal ini disebabkan oleh fungsi Kesenian Tari Glipang yang dahulu digunakan sebagai sarana dakwah penyebaran agama Islam. Oleh karena itu masyarakat mayoritas beragama Islam.

c. Pekerjaan

Penduduk desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo terdapat keragaman jenis mata pencaharian yang mereka tekuni untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Untuk mengetahui keragaman mata pencaharian masyarakat Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan	196 Orang
2.	Wiraswasta	78 Orang
3.	Tani	144 Orang
4.	Pertukangan	32 Orang
5.	Pensiunan	49 Orang
6.	Nelayan	12 Orang
7.	Pegawai Negeri	34 Orang

Sumber data : Dokumen desa Pendil 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo bermata pencaharian sebagai pegawai Karyawan.

d. Jenis Kesenian yang Berkembang

Terdapat kesenian yang masih dilestarikan oleh masyarakat Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo, yaitu Tari Glipang. Kesenian ini masih hidup dan berkembang hingga saat ini. Kesenian tradisional sering dipentaskan pada saat acara perkawinan, sunatan, penyambutan tamu, upacara bersih desa dan acara tasyakuran desa. Adanya kesenian yang selalu dipentaskan disetiap acara masyarakat menandakan bahwa masyarakat desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo masih menjaga, melestarikan dan ikut serta mengembangkan tradisi leluhurnya.

Soeparmo adalah satu-satunya pewaris dari nenek-nya yang bernama Saritruno. Beliau merupakan salah satu penduduk desa Pendil yang aktif dan pemerhati kesenian. Beliau mempunyai keinginan supaya Kesenian Tari Glipang dapat berkembang di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. Hal ini tentunya tidak lepas dari sikap kreatif Suparmo dalam upaya mempertahankan keseniannya dan juga dukungan dari berbagai pihak antara lain pembinaan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur ataupun dari Pemerintah Daerah setempat.

Dalam usaha melestarikan Tari Glipang, Kabupaten Probolinggo mengadakan festival Tari Glipang setiap tahunnya, serta adanya upaya Kustuyomono sebagai aparat daerah yang gigih menampilkan kesenian yang khas di daerahnya. Upaya tersebut tidaklah sia-sia, tari Glipang pada tahun

1984 tampil sebagai sepuluh penyaji terbaik pada pekan seni tari dan musik daerah tingkat Nasional di Jakarta yang dipentaskan di Pekan Raya Jakarta. Kemudian pada tahun 1990 tari Glipang ditampilkan di tingkat propinsi Jawa Timur yang mendapat sambutan yang antusias dari masyarakat Jawa Timur. Hal ini memberikan dampak positif bagi Kesenian Tari Glipang karena keberadaan tersebut semakin diakui pemerintah dan mendapat apresiasi yang luar biasa.

Daftar Kesenian di Desa Pendil Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Probolinggo dapat di lihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7 Jenis Kesenian

No.	Jenis Kesenian	Jumlah Kelompok
1.	Tari Glipang	2 kelompok
2.	Terbang Gending	- Kelompok

Sumber data : Dokumen desa Pendil 2017

3. Sejarah Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo

Kesenian Glipang di desa pendil berlatar belakang pada kebudayaan Madura yang beragama Islam dan adanya sistem tanam paksa yang terjadi ketika Indonesia masih dalam belenggu penjajahan. Pada tahun 1912, banyak orang Madura melakukan migrasi lokal ke Pulau Jawa. Tepatnya di sepanjang pantai pulau Jawa bagian timur. Alasan migrasi yang mereka lakukan itu adalah mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Saritruno

termasuk salah satu orang yang melakukan migrasi tersebut. Ia kemudian menetap di Desa Pendil. Saritruno bekerja sebagai mandor tebang tebu di Pabrik Gula Gending. Pada tahun 1935 Saritruno dalam melaksanakan tugasnya sebagai mandor tebang tebu sering terjadi konflik dengan para penguasa Belanda karena bertindak sewenang-wenang dan memperlakukan tidak adil terhadap penduduk pribumi.

Diperlakukan seperti itu, Saritruno merasa tidak puas dan akhirnya memilih untuk berhenti sebagai mandor. Rasa kebangsaannya tergugah, ia ingin melakukan perlawanan terhadap Belanda. Kemudian, Saritruno mengumpulkan orang-orang pribumi untuk membentuk suatu perkumpulan dan menyusun sebuah kekuatan untuk melawan penjajah Belanda. Kegiatan yang dilakukan dalam perkumpulan tersebut adalah latihan ilmu bela diri pencak silat.⁹⁶

Saritruno mengajarkan berbagai jurus silat. Kegiatan latihan tersebut dilakukan secara sembunyi-sembunyi karena apabila latihan bela diri tersebut dilakukan secara terang-terangan dan diketahui oleh penjajah Belanda akan mengundang kecurigaan dari penjajah Belanda dan diancam akan dibunuh. Untuk menghilangkan kecurigaannya, Saritruno menambahkan musik didalamnya. Kemudian Saritruno menyebutkan perkumpulan pencak silat tersebut bernama kesenian *Ghaliban*. Nama Glipang secara etimologis berasal dari bahasa Arab *Ghaliban* yang artinya kebiasaan. Pada penyajian kesenian

⁹⁶ Soeparma, *wawancara*, Pendil, 04 Januari 2018

ini berupa tarian yang diiringi musik/syair yang mengungkapkan tentang ke Esa an Tuhan dan didalam penyajiannya biasa digunakan sebagai pembuka dengan penambahan syair-syair yang isinya memperkenalkan tentang keberadaan kesenian Glipang. Kata *Ghaliban* berubah menjadi Glipang, dikarenakan pengaruh dari dialek penduduk asli desa Pendil adalah orang Jawa. Pada waktu itu kesenian Tari Glipang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ungkapan rasa ketidak puasan terhadap ketidakadilan Belanda ketika menjajah di daerah Pendil. Ciri khas kesenian tari Glipang yaitu tari olah nafas yang melambangkan rasa ketidakpuasan rakyat terhadap penjajah.⁹⁷

Dalam memilih alat musik Glipang, Saritruno mengalami kesulitan karena penduduk desa Pendil tidak mau menggunakan alat musik gamelan yang dianggap kurang cocok dengan lingkungan tersebut. Bentuk kesenian Glipang pada awalnya berbentuk jurus-jurus silat utuh, yang dalam perkembangan selanjutnya dibuat sebuah tarian. Tarian tersebut menggambarkan seorang pemuda pribumi yang gagah perkasa, mereka melakukan uji ketangkasan bela diri. Oleh masyarakat pada waktu itu, kesenian Glipang banyak dimanfaatkan sebagai hiburan dan seni pertunjukan pada hari-hari besar Islam. Selain itu, kesenian Glipang dijadikan sebagai media dakwah tentang ajaran-ajaran agama Islam. Lagu-lagu yang dilantunkannya pun berisi tentang rukun Islam, rukun Iman, ke-esaan Tuhan, dan tentang ajaran kebajikan lainnya.

⁹⁷ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 04 Januari 2018

Pada tahun 1935, Saritruno meninggal dunia karena sakit kemudian kedudukannya digantikan oleh Kartodirjo yaitu menantunya. Pada tahun 1950, kesenian Glipang dibawah kepemimpinan Kartodirjo yang dibantu oleh istrinya yaitu Asiah terus berkembang pesat. Kartodirjo beserta para pengurusnya kemudian memberi variasi pertunjukan, yang awalnya hanya tarian-tarian saja, lalu penyajiannya ditambah lawakan dan drama. Adapun cerita yang digunakan dalam drama tersebut berkisar tentang kerajaan majapahit dan kerajaan Islam serta kadang-kadang juga disesuaikan dengan perkembangan masyarakat saat itu seperti halnya “banteng solo” yang menceritakan tentang pencurian dan perampokan. Kesenian Glipang benar-benar sangat digemari masyarakat baik masyarakat desa Pendil maupun luar desa Pendil seperti, Pasuruan, Lumajang, Jember dan Banyuwangi. Sekitar tahun 1964, kesenian Glipang sedang pentas di Kabupaten Banyuwangi, akan tetapi naas bagi rombongan tersebut sepulang dari pentas, kendaraan yang ditumpangnya mengalami kecelakaan yang jatuh terperosok ke jurang. Akibat dari kecelakaan itu, Kartodirjo meninggal dunia. Sejak saat itulah kesenian Glipang hampir mengalami kepunahan, baru setelah tahun 1970-an, kesenian Glipang mulai bangkit kembali yang dipimpin oleh Soeparmo yaitu putra dari Asiah. Saat itu kesenian Glipang belum mendapat perhatian dari pemerintah, berkat kerja keras Soeparmo dan kawan-kawannya, mereka berhasil mengumpulkan orang-orang yang mempunyai jiwa seni. Akhirnya mereka diajak untuk membentuk suatu wadah organisasi kesenian kemudian

berdirilah sebuah sanggar seni yang diberi nama Sanggar Andhika Jaya. Kesenian Glipang tepatnya tanggal 5 Februari 1985, Sanggar Andhika Jaya secara resmi telah terdaftar di Kanwil Depdikbud Provinsi Jawa Timur. Hingga saat ini kesenian Tari Glipang menjadi warisan budaya di Probolinggo dan tidak bisa ditinggalkan sebagai kebiasaan bagi warga Probolinggo, khususnya bagi masyarakat Desa Pendil.⁹⁸

4. Fungsi Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo

Setiap kesenian mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Kesenian Tari Glipang berfungsi sebagai tari pertunjukkan. Pada awal mula kedatangannya kesenian Tari Glipang berfungsi sebagai media dakwah dalam rangka menyebarkan agama Islam. Kesenian Tari Glipang digunakan sebagai salah satu cara untuk menarik masyarakat agar mau memeluk agama Islam, karena syair-syair lagu dalam kesenian Tari Glipang, mengandung tentang ke Esa-an Tuhan dan petuah-petuah yang baik. Setelah mengalami masa perkembangannya, kesenian Tari Glipang memiliki beberapa fungsi, tidak hanya sebagai media dakwah akan tetapi juga difungsikan untuk meramaikan acara nikahan, khitanan, pagelaran, dan lain-lain.

“Kesenian tari Glipang berfungsi sebagai media dakwah dan banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai acara seperti halnya pernikahan, khitanan, menyambut tamu besar, pentas di *Expo HARJAKABPRO*, dan lain sebagainya”.⁹⁹

⁹⁸ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 21 September 2017

⁹⁹ Supiah, *wawancara*, Pendil, 21 September 2017.

Dari hasil pengamatan peneliti, bapak Soeparmono selaku ketua paguyuban kesenian tari Glipang pada saat adzan dikumandangkan beliau bergegas untuk menuju masjid dan menunaikan sholat secara berjamaah. Hal tersebut menggambarkan bahwa bapak Soeparmono selalu sholat tepat pada waktunya, sehingga memberikan contoh/tauladan yang baik kepada anak-anak.¹⁰⁰

Kesenian Tari Glipang di daerah Pendil berkembang dengan tujuan sebagai berikut.

- a. Sebagai tempat kegiatan positif dan berkumpulnya masyarakat di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- b. Memupuk rasa kebersamaan dan kekeluargaan masyarakat di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.
- c. Melestarikan kesenian Tari Glipang yang diwariskan oleh leluhur dari nenek moyang kita.

5. Unsur-unsur Dalam Kesenian Tari Glipang Di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo

a. Gerak

Gerak tari pada kesenian tari glipang sebenarnya sudah memiliki cukup banyak variasi, tetapi apabila dilihat secara keseluruhan bentuknya masih tetap sederhana serta terdapat pengulangan gerak yang memang merupakan ciri kesenian rakyat. Dalam kesenian tari Glipang, geraknya

¹⁰⁰ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018

terlihat kuat dan terkesan tegas baik pada tekukan persendian maupun pada pembentukan pola-pola ruang yang runcing, melebar. Hal ini nampak pada gerak-gerak pencak silatnya. Ragam gerak kesenian tari Glipang, tidak murni berbentuk silat, akan tetapi gerak- gerak silat yang sudah dikombinasikan pada gerak tari sehingga ragam-ragam gerakan tersebut nampak indah dan tidak monoton. Yang menjadi ciri khas motif gerak itu adalah bukan hanya sekedar melakukan gerak-gerak begitu saja, tetapi memiliki makna tentang jiwa dan semangat kepahlawanan dan posisi kaki kuda-kuda (posisi kedua kaki kanan dan kiri membuka agak lebar) dan posisi tangan kanan membentuk sudut jari dari tangan digerakkan dengan seperti membentuk lafal Al-Qur'an. Ekspresi muka tajam, mengarah pada lawan.

Dilihat dari segi teknisnya, gerak-gerak Kesenian tari Glipang sederhana dan hanya merupakan gerak-gerak yang diulang saja. Maka agar memperoleh suatu keindahan gerak, dalam melakukan ragam gerak dituntut keseragaman dan kekompakan antara penari yang satu dengan yang lainnya.

Secara umum, gerak tari dapat dikategorikan dalam dua macam yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi itu adalah gerak yang mempunyai makna dan cara mengungkapkannya secara *eksplisit*, sedangkan gerak murni adalah gerak yang tidak mempunyai makna dan fungsinya hanya sebagai keindahan saja (tidak mempunyai maksud tertentu). Di

dalam kesenian tari Glipang gerak-gerak yang digunakan adalah gerak maknawi.

Jumlah penari dalam Kesenian tari Glipang pada umumnya terdiri dari 4 (empat) penari akan tetapi, bisa lebih dari 4 (empat) penari bergantung dari permintaan dan area atau luas pentas. Pada umumnya penari tari Glipang didominasi oleh penari putra, karena penari putri dianggap tabu dalam menarikan tarian tersebut dan dapat menghilangkan kodratnya sebagai wanita yang lemah lembut. Namun sesuai dengan adanya perkembangan kondisi masyarakat yang semakin maju maka, kesenian tari Glipang ini dapat dilakukan oleh penari putri. Berdasarkan dari hasil pengamatan macam-macam gerak dalam kesenian tari Glipang adalah sebagai berikut.

- 1) Jelen Glipangan, bermakna berjalan dengan mantap dan bersemangat guna membela kebenaran.
- 2) Prapatan, bermakna menunjukkan kerapian, menunjukkan ketangkasan dan kekuatan serta mengumpulkan tenaga dalam dari dalam tanah.
- 3) Sembahan, bermakna untuk memulai setiap akan latihan pencak silat dan ucapan selamat datang.
- 4) Jelen Marapat, bermakna melangkah hati-hati untuk menghadapi lawan.
- 5) Toleyan, bermakna posisi pertahanan.
- 6) Sepakan, bermakna gerak seni silat bila akan ganti posisi lain.

- 7) Ngong Ngang Salang, bermakna menantang lawan dan pada gerakan jari-jari tangan berputar membentuk lafal Al-Qur'an.
- 8) Sewengan, bermakna jaga-jaga atau sikap menyerang dan bertahan.
- 9) Kobeken, bermakna memanggil teman.
- 10) Taliyan, bermakna menunjukkan kerapian.
- 11) Langek Bumi , bermakna mengambil kekuatan dari bumi.¹⁰¹

Keterangan gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Jelen Glipangan



Gambar 4.2 Prapatan



Gambar 4.3 Sembahan



Gambar 4.4 Jelen Marapat



Gambar 4.5 Toleyan



Gambar 4.6 Sepakan

(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

¹⁰¹ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018



Gambar 4.7 Ngong Ngang Salang



Gambar 4. 8 Sewengan



Gambar 4.9 Kobeken

(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 4.10 Taliyan



Gambar 4.11 Langek Bumi

(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

b. Tata Busana

Tata busana atau kostum tari menurut Soeparmo adalah segala perlengkapan yang dikenakan oleh seseorang penari. Pemilihan kostum biasanya didasarkan atas tema pertimbangan artistik, serta keleluasan penari dalam melakukan gerakan. Fungsi busana tari, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menambah keindahan penari
- 2) Menunjukkan sifat kegagahan

Tata busana yang dimaksudkan agar penari tersebut terlihat sopan sehingga penentuan busana dalam kesenian tari Glipang sangat diperhatikan. Dengan harapan para penari terlihat terkesan sopan bagi siapa yang melihat, dengan begitu akan terlihat indah dipandang dibandingkan dengan yang berada di sekitar arena pementasan. Busana yang digunakan masih sederhana karena berpola dari kehidupan masyarakat tersebut.

Berdasarkan dari hasil pengamatan tata pakaian yang dipergunakan dalam penyajian kesenian tari Glipang dahulunya sebenarnya tidak berbeda dengan pakaian pada saat ini, yaitu:



Gambar 4.12 Tampak Depan

(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 4.13 Tampak Belakang

Keterangan Gambar:

- 1) Ikat kepala, merupakan salah satu bentuk hiasan kepala yang terbuat dari kain bludru berwarna merah hati dengan gaya Jawa Timuran (Madura) dihiasi dengan bentuk bintang *borci* emas.
- 2) Rompi, terbuat dari kain bludru, bagian tepi dihiasi pita emas.
- 3) Stagen, berfungsi untuk melekatkan kain dan atribut tari pada bagian perut atau punggung, untuk membentuk busana yang tampak serta membantu lebih mengetatkan atau menguatkan kelekatan pemakaian busana.
- 4) Baju lengan panjang, bahan kain saten dipergelangan tangan ada kain pengikat yang dibentuk mekar serta dibagian kancing dihiasi *borci* berbentuk daun-daun.
- 5) Celana $\frac{3}{4}$, bahannya terbuat dari saten pada bagian lutut dihiasi pita emas.
- 6) Sampur kuning, motif kainnya polos dikenakan pada pinggang bagian depan dan belakang agak menepi.
- 7) Sampur merah, motif kainnya berbunga bentuk lebar dikenakan pada bagian depan tepi kanan-kiri.
- 8) Keris, merupakan simbol pusaka tari tradisional yang dikenakan pada punggung.
- 9) Gongseng, merupakan hiasan yang dikenakan pada pergelangan kaki yang dilengkapi dengan genta-genta kecil yang bergemerincing.¹⁰²

¹⁰² Observasi, Pendil, 07 Januari 2018

Tata busana yang dipakai dalam menarikan kesenian tari Glipang antara penari satu dengan penari yang lain tidak ada perbedaan, karena tidak ada perbedaan karakter atau peranan dalam kesenian tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara terkait tata busana yang digunakan bahwa menurut Ibu Resniati menyatakan bahwa:

“Pada saat ini sudah tidak penerus untuk menyanyikan syair atau vocal, karena sudah dewasa semua akan tetapi dulunya busana yang digunakan ketika pementasan yaitu Jilbab putih dengan dihiasi *borci* keemasan, Kebayak lengan panjang berwarna orange, Sabuk berwarna hitam, kain panjang polos berwarna hitam”.¹⁰³

Adapun busana yang digunakan oleh pemain alat musik yaitu bebas akan tetapi bisa lebih diseragamkan agar terlihat indah.

c. Tata Rias

Rias atau *make up* dalam tari adalah membentuk atau melukis muka penari agar sesuai dengan tema atau karakter tari yang dibawakan. Jadi, berdasarkan pengertian ini, fungsi rias dalam tari ini bukanlah semata-mata agar tampak cantik atau tampan. Akan tetapi, yang terpenting adalah agar sesuai dengan peran yang dibawakan oleh penari.

Pada Kesenian tari Glipang unsur rias juga perlu diperhatikan, agar supaya berpenampilan menarik dan sesuai dengan apa yang diperankan.

Rias yang digunakan para penari putra adalah rias yang menggunakan karakter gagah/kepahlawanan. Berdasarkan dari hasil pengamatan, jenis

¹⁰³ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

rias yang dipergunakan hanya milk cleanser, pelembab, lipstick, celak, sedo, pensil alis, kapas dan bedak.¹⁰⁴



Gambar 4.14. Alat Tata rias
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

Perlunya tata rias dalam kesenian ini berfungsi untuk mempertegas garis-garis anatomi wajah dengan alat rias yang ada. Sehingga dapat kita ketahui bahwa di dalam kesenian tari Glipang terdapat unsur-unsur yang mendukungnya dan disetiap unsur baik itu gerak, iringan, rias maupun busananya terdapat nilai estetikanya. Setiap unsur tersebut tidak dapat dipisahkan karena antara satu unsur dengan unsur yang lain saling berkaitan.

d. Musik/Lagu

Musik yang mengiringi seni Glipang sangat mempengaruhi ragam dan hentakan gerakan tarian Glipang. Kecepatan gerak dan iringan sangat mempengaruhi kemandapan rasa greget para penari, musik, dan tari pada

¹⁰⁴ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018

kesenian tradisional. Musik kesenian Glipang ini bukan hanya sebagai pengiring, tetapi juga memberi warna dan jiwa dalam tarian-tariannya.

Adapun lagu yang digunakan dalam tari Glipang adalah sebagai berikut:

Awayaro Awayaro
 Awayaro awesa Esa
 Sera-sera sekelare ayomole mau sore
 Asare yaro yole-yole yole ha o
 O . . . o . . . o . . . o . . . se

Syair di atas mengungkapkan tentang ke Esa an Tuhan dan didalam penyajian biasanya digunakan sebagai pembuka dngan penambahan syair-syair yang isinya memperkenalkan tentang keberadaan kesenian Glipang.

Adapun pada syair yang lain, yaitu:

Matur oneng sate jena
Tradisional keseni'an, tradisional keseni'an
Ka dinta Glipang asmana
Desa Pendil kalanguena
Desa Pendil kalanguena
Banyuanyar kecamatan
Probolinggo kabupatena
Probolinggo kabupatena
Jawa Timur Propinsina

Artinya:
 Memberitahu kepada semuanya
 Kesenianya tradisional, keseniannya tradisional
 Disini Glipang namanya
 Desa Pendil tempatnya
 Desa Pendil tempatnya
 Banyuanyar kecamatannya
 Probolinggo kabupatennya
 Probolinggo kabupatennya
 Jawa Timur provinsinya

Adapun pada syair yang lain, yaitu:

*Ber bismillah ber bismillah
Masih dasar de Gusti Allah
Ya hu Allah, Allah yah u Allah*

Makna syair lagu di atas adalah doa sebagai awal mula akan masuknya penari pada pentas. Pengucapan doa adalah salah satu wujud yang mencerminkan sikap ibadah/ berserah diri kepada Allah swt.

Hal tersebut juga terdapat pada syair yang lain, yaitu:

*Se e larang e jeuih
Le tak kastah neng e budih
De' perintah nyarah norot
Olleh selamat dunya' akhirat*

Artinya:

Yang dilarang ayo dijauhi
Agar tidak menyesal dikemudian hari
Terhadap perintah dikerjakan dan dipatuhi
Supaya selamat dunia akhirat

Makna syair lagu di atas adalah ajaran yang berupa ajakan kepada kita semua untuk menjalankan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya agar supaya tidak menyesal suatu saat nanti, serta terhadap perintah-Nya patuh kepada sang Maha Esa, agar supaya selamat di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, musik/lagu yang dimainkan sudah tidak menggunakan vokal atau sinden putri, dikarenakan tidak

terdapat generasi penerus. Sehingga untuk memainkan musik/lagu menggunakan alat bantu *Audio Player* dan *Compact Disk*.¹⁰⁵



Gambar 4.15 Audio dan CD Player
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

e. Instrumen atau alat musik

Instrumen dalam kesenian tari Glipang dapat dilihat dari pola tabuhan atau iringan yang dibawakan sehingga pola gerakannya mengikuti pola iringannya. Faktor iringan dalam penyajian Kesenian tari Glipang terlihat cukup menonjol. Hal ini disebabkan untuk memperkuat gerakan para penari agar tampak enerjik, serempak, serta bersemangat. Meskipun bentuk iringan dan alat musik yang dipergunakan untuk mengiringinya terkesan sederhana, tetapi bila sudah dipadukan dengan gerakannya memberikan kesan harmonis.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, instrumen atau alat musik yang digunakan dalam kesenian tari Glipang:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Obervasi, Pendil, 07 Januari 2018

- 1) Ketipung lakekan, instrumen tersebut sangat dominan sekali baik sebagai pembuka, mengatur tempo dan memberi intensitas pada setiap gerak.



Gambar 4.16 Ketipung Lakekan
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

- 2) Ketipung binekan, instrumen tersebut dalam pukulannya saling mengisi atau mengimbangi ketipung lakekan.



Gambar 4.17 Ketipung Binekan
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

¹⁰⁶ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018.

- 3) 4 buah kecrek, dipukul dengan ritme yang sama dan mengisi disela-sela degupan. Terbuat dari lempengan kuningan, bentuknya lingkaran. Ada 4 susun lempengan yang diletakkan pada sebuah kayu yang dibentuk seperti kotak kecil.



Gambar 4.18 Kecrek
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

- 4) 5 buah terbang, yang berukuran kecil dengan nada tinggi: suaranya cenderung lebih tinggi, berfungsi untuk mengatur irama atau membuat irama. Bahannya terbuat dari kayu, satu sisi tertutup dan bahan penutupnya terbuat dari kulit binatang yang sudah dikeringkan.

IAIN JEMBER



Gambar 4.19 Terbang
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 21 September 2017)

- 5) Jidor, alat musik yang berbentuk tabung. Alat musik tersebut terbuat dari kayu dan pada sisi kiri dan kanan ditutup dengan kulit lembu. Bunyi suaranya adalah dhung yang berfungsi sebagai gongan yaitu memberi penekanan pada gerak atau membantu mempertegas gerak serta memberi intensitas pada akhir frase gerak baik pada frase pendek maupun frase ragam gerak.



Gambar 4.20 Jidor
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

- 6) Terompet, alat tersebut terbuat dari pipa plastic yang dibentuk sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan suatu nada yang diinginkan.



Gambar 4.21 Terompet
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)

B. Penyajian Data dan Analisis

Sebagai bukti dan hasil dari penelitian maka perlu disajikan beberapa data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut sebagai jalan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan berkaitan dengan judul penelitian yaitu *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo*.

Penyajian data dan analisis merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di desa Pendil kabupaten Probolinggo dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa*

Pendil Kabupaten Probolinggo yang didalamnya terdapat ajaran agama Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Fokus masalah penelitian ini adalah:

1. Nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan mengenai nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, yang terdiri dari tiga poin pertanyaan yaitu pada bagian apa sajakah yang terkait dengan akidah dalam kesenian tari glipang, apakah tujuan nilai akidah dalam kesenian tari glipang dan bagaimanakah proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan ketua paguyuban kesenian tari Glipang oleh bapak Soeparmo selaku pemilik sanggar seni Andika Jaya di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo mengenai bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan akidah dalam kesenian tari Glipang yaitu:

“Menurut saya bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan akidah yang terdapat dalam kesenian tari Glipang, diungkapkan melalui syair dalam lagu-lagu yang digunakan, yaitu syair tentang ke Esa-an Tuhan yaitu Allah SWT yang di dalam penyajiannya biasanya digunakan sebagai lagu pembuka dalam kesenian tari glipang.”¹⁰⁷

Ditengah-tengah proses pelaksanaan tari Glipang berlangsung, peneliti mendengarkan dan menyimak syair atau lagu tersebut melalui *Compact Disk* atau *Audio Player* yang digunakan. Berikut syair yang terdapat dalam

¹⁰⁷Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

kesenian tari Glipang yang menunjukkan ajaran agama Islam yang terkait dengan akidah.¹⁰⁸

*Awayaro..... Awayaro
 Awayaro awaesa..... Esa
 Sera-sera sekelara ayomole mau sore
 Asare yaro yole-yole yole ha o
 o.....o.....o.....o..... se*

Artinya:

Allah adalah Tuhanku

Allah adalah Tuhanku yang Maha Esa

Siapa-siapa yang kuat/siap kembali keasalnya

Masih hidup mencari sanga sebelum kembali kepada Tuhan-Nya

o.....o.....o.....o..... se

Pengertian syair lagu tersebut mengajarkan kepada kita semua, agar supaya mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT adalah Tuhan yang Maha Esa. Kemudian pada syair tersebut mengingatkan kita, agar supaya bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Hal tersebut juga ditambahkan oleh ibu Supiah selaku anak dari bapak Soeparmo/ pelatih tari, yang mengatakan bahwa:

“ Ajaran agama Islam yang terkait dengan akidah dalam kesenian tari Glipang, yakni terdapat pada salah satu gerakan yaitu pada gerakan *Ngong Ngang Salang* yang melambangkan makna lafal Allah SWT dan melambangkan 30 juz Al-Qu’an.”¹⁰⁹

Kemudian kedua pendapat tersebut ditambahkan oleh pernyataan bapak Sugiarto selaku budayawan tari Glipang yang menyatakan bahwa:

“Bagian yang terkait dengan akidah dalam kesenian tari Glipang juga disimbolkan dengan pemilihan jumlah alat musik, yaitu satu jidor yang

¹⁰⁸ Dokumentasi, Pendil, 07 Januari 2018

¹⁰⁹ . Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

berarti melambangkan ke-Esa an Tuhan dan dua ketipung yang berarti melambangkan dua kalimat syahadat.”¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan akidah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada: (a) syair musik atau lagu yang digunakan dalam kesenian tari Glipang ketika pentas ataupun latihan tari Glipang yang mengandung tentang Ke-Esa-an Tuhan, (b) gerakan *Ngong Ngang Salang* yang dilambangkan tentang lafal Allah dan 30 juz Al-Qur’an (terlampir: lampiran 5 gambar 8), (c) disimbolkan dengan jumlah alat musik yaitu satu jidor yang melambangkan tentang Ke-Esaan Tuhan (terlampir: lampiran 5 gambar 4), dan (d) dua ketipung yang melambangkan dua kalimat syahadat (terlampir: lampiran 5 gambar 5 dan 6).

Kemudian ketika peneliti menanyakan mengenai tujuan nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, bapak Soeparmo mengatakan bahwa:

“Tujuan dari nilai akidah dalam kesenian tari Glipang yaitu agar supaya anak-anak lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta”.¹¹¹

Hal di atas juga ditambahkan oleh ibu Supiah bahwa:

“Ditanamkannya nilai akidah dalam kesenian tari Glipang agar anak-anak terbiasa untuk meyakini dan menambah kokohnya rasa iman dalam dirinya terhadap ke-Esaan Tuhan”.¹¹²

Hal tersebut juga sama yang disampaikan oleh ibu Resniati bahwa:

¹¹⁰ Sugiarto, *wawancara*, Pendil, 06 Januari 2018.

¹¹¹ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹¹² Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

“Supaya anak-anak dapat terbiasa untuk yakin dan mengokohkan keimanan dalam dirinya sehingga mereka lebih percaya kepada ke-Esaan Tuhan”.¹¹³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan nilai akidah dalam kesenian tari Glipang yaitu agar supaya anak-anak lebih memahami dan meyakini serta bertambah kokohnya rasa iman tentang ke-Esaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

Ketika peneliti bertanya mengenai proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, bapak Soeparmo menyampaikan bahwa:

“Menanamkan kepercayaan tentang adanya Allah SWT yaitu Tuhan yang Maha Esa ialah pada saat anak-anak datang ke sanggar untuk melakukan latihan, hal pertama yang mereka lakukan ialah berkumpul bersama teman-temannya yang lain. Kemudian selepas itu mereka memulai latihan dengan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT, agar latihan yang dilakukannya berkah dan lancar. Hal itu menjadi cara pembiasaan mereka sebelum latihan tari Glipang dilakukan.”¹¹⁴

Pendapat yang senada diungkapkan oleh ibu Supiah bahwa:

“Setelah anak-anak sampai di sanggar hal pertama yang mereka lakukan ialah berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang. Cara tersebut sekarang bertujuan agar menjadi kebiasaan mereka untuk selalu berdoa kepada Allah SWT pada saat anak-anak akan memulai setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya.”¹¹⁵

Ketika hal tersebut ditanyakan kepada Akbar selaku salah satu penari mengenai proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, dia mengatakan:

¹¹³ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

¹¹⁴ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹¹⁵ Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

“Saya bersama-sama teman-teman yang lain memang selalu dibiasakan berdo'a kepada Allah SWT. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kami pada saat sebelum melakukan latihan ataupun pementasan tari Glipang dengan berdo'a kepada Allah SWT terlebih dahulu, yang dipimpin oleh salah satu dari kami, supaya kegiatan tari Glipang yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan”.¹¹⁶

Kemudian dari hasil pengamatan peneliti terkait proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang, bapak Soeparmo senantiasa mengingatkan kepada anak-anak berdo'a terlebih dahulu sebelum akan dilaksanakannya latihan menari. Kegiatan berdo'a tersebut dilakukan dengan cara bersama-sama dengan membentuk sebuah lingkaran kecil, kemudian salah satu dari mereka memimpin doa tersebut. Adapun doa yang dibaca oleh anak-anak yaitu bacaan surat Al-Fatihah dan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak-anak diajarkan untuk membiasakan berdo'a yaitu mengingat serta meyakini akan kekuasaan serta ke-Esaan Allah SWT.¹¹⁷

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang yaitu hal pertama yang lakukan ialah berdo'a terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang (terlampir: lampiran 5 gambar 7). Cara tersebut sekarang bertujuan agar menjadi kebiasaan untuk selalu berdo'a kepada Allah SWT di setiap hendak melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

¹¹⁶ Akbar, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2017.

¹¹⁷ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018.

2. Nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan mengenai nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, yang terdiri dari tiga poin pertanyaan yaitu pada bagian apa sajakah yang terkait dengan ibadah dalam kesenian tari glipang, apakah tujuan nilai ibadah dalam kesenian tari glipang dan bagaimanakah proses penanaman nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan bapak Soeparmo mengenai bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan ibadah dalam kesenian tari Glipang, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan ibadah dalam kesenian tari Glipang yaitu anak-anak berdoa pada saat akan mulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca shalawat tiga kali kemudian membaca kalimat *hamdalah* yang dilakukan selesai melakukan latihan tari Glipang”.¹¹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Sugiarto, yang mengatakan bahwa:

“Bagian yang terkait dengan ibadah yaitu terdapat pada saat akan memulai dan selesai kegiatan latihan, dimana di dalamnya terdapat bacaan surat Al-Fatihah, bershalawat dan mengucapkan kalimat *hamdalah*.”¹¹⁹

¹¹⁸ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹¹⁹ Sugiarto, *wawancara*, Pendil, 06 Januari 2018.

Kemudian kedua pendapat tersebut ditambahkan oleh ibu Resniati, yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya terletak pada gerakan *Ngong Ngang Salang* saat gerakan tersebut anak-anak seraya mengucapkan kalimat *Allahu Akbar* dalam hatinya”.¹²⁰

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan ibadah terdapat pada: (a) berdoa pada saat akan mulai dengan membaca surat Al-Fatihah dan membaca shalawat tiga kali dan selesai melakukan latihan tari Glipang mengucapkan kalimat *hamdalah*, (b) terdapat pada gerakan *Ngong Ngang Salang* dengan mengucapkan kalimat *Allahu Akbar* di dalam hati (terlampir: lampiran 5 gambar 8).

Pada saat peneliti menanyakan kepada ibu Supiah mengenai hal tujuan nilai ibadah dalam kesenian tari glipang beliau berpendapat bahwa:

”Menurut saya tujuan ditanamkannya nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang agar supaya anak-anak selalu mendekatkan diri dan berserah diri kepada Allah SWT dengan selalu berdoa kepada Allah SWT”.¹²¹

Pendapat serupa dikemukakan oleh bapak Soeparmo, beliau beranggapan bahwa:

“Supaya anak-anak senantiasa terbiasa mendekatkan dirinya kepada Allah swt dengan selalu berdoa dan mengucapkan kalimat *hamdalah* ketika selesai melakukan setiap kegiatan”.¹²²

¹²⁰ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

¹²¹ Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

¹²² Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

Kemudian kedua pendapat di atas ditegaskan oleh apa yang disampaikan oleh ibu Resniati:

“Untuk tujuan ditanamkannya nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, supaya anak-anak membiasakan diri senantiasa mendekati diri dan berserah diri kepada Allah SWT dengan selalu berdoa kepada-Nya”.¹²³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan nilai ibadah yaitu supaya anak-anak membiasakan senantiasa mendekati diri dan berserah diri kepada Allah SWT dengan selalu berdoa dan mengucapkan kalimat *hamdalah* ketika selesai setiap melakukan kegiatan.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada bapak Soeparmo mengenai proses penanaman nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, beliau menyampaikan bahwa:

“Menanamkan kebiasaan untuk beribadah kepada Allah SWT. Pertama setelah anak-anak akan melakukan latihan, mereka membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, yang dilanjutkan dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebanyak tiga kali, hal tersebut dilakukan ketika masih akan memulai latihan tari Glipang. Kemudian saat latihan selesai dilakukan, mereka tidak langsung pulang begitu saja, tetapi mereka tak lupa mengucapkan kalimat *hamdalah* yang sudah menjadi kebiasaan mereka ketika selesai latihan, itu semua dilakukan sebagai rasa syukur karena sudah diberi kelancaran”.¹²⁴

Hal tersebut ditambahkan oleh ibu Resniati:

“Proses penanaman nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, yaitu pada saat sebelum anak-anak melakukan latihan tari Glipang, anak-anak berkumpul bersama-sama dengan teman-teman, lalu membaca surat Al-

¹²³ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

¹²⁴ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

Fatihah dan bershalawat terlebih dahulu agar latihan yang akan dilakukan pada hari itu berjalan lancar dan berkah. Kemudian setelah latihan selesai dilakukan mereka menutupnya dengan mengucapkan kalimat *hamdalah* sebagai ungkapan bersyukur kepada Allah SWT”¹²⁵.

Ketika hal tersebut ditanyakan kepada Irfan selaku salah satu penari mengenai proses penanaman nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang, dia mengatakan:

“Saya dan teman-teman sebelum memulai latihan, secara bersama-sama kami membaca surat Al-Fatihah terlebih dahulu sebagai pembuka latihan yang kemudian dilanjutkan dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. sebanyak tiga kali. Semua itu dilakukan untuk berharap supaya diberikan kemudahan dan kelancaran selama proses latihan yang akan dilakukan. Setelah latihan selesai saya dan teman-teman bersama-sama mengucapkan *hamdalah*, sebagai ucapan rasa syukur atas kelancaran dalam latihan tari Glipang.”¹²⁶

Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai ibadah yaitu pertama setelah anak-anak akan melakukan latihan, mereka berdoa terlebih dahulu dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, yang dilanjutkan dengan membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw sebanyak tiga kali, hal tersebut dilakukan ketika masih akan memulai latihan tari Glipang. Kemudian saat latihan selesai dilakukan, mereka tidak langsung pulang begitu saja, tetapi mereka tak lupa mengucapkan kalimat *hamdalah* yang sudah menjadi kebiasaan mereka ketika selesai latihan, itu semua dilakukan sebagai rasa syukur karena sudah diberi kelancaran (terlampir: lampiran 5 gambar 7).

¹²⁵ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

¹²⁶ Irfan, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

3. Nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan oleh peneliti di lapangan mengenai nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang, yang terdiri dari tiga poin pertanyaan yaitu pada bagian apa sajakah yang terkait dengan akhlak dalam kesenian tari glipang, apakah tujuan nilai akhlak dalam kesenian tari glipang dan bagaimanakah proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh data sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan bapak Soeparmo mengenai bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak dalam kesenian tari Glipang, beliau mengatakan bahwa:

“Bagian yang terkait dengan akhlak dalam kesenian tari Glipang terdapat pada gerakan *sembahan* yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton yang bertujuan untuk menghormati orang yang lebih tua”.¹²⁷

Setelah itu pendapat lain ditambahkan oleh ibu Supiah yang mengungkapkan:

“Menurut saya bagian ajaran agama Islam yang terkait dengan akhlak dalam kesenian tari Glipang, diungkapkan melalui syair tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan.”¹²⁸

Ditengah-tengah proses pelaksanaan tari Glipang berlangsung, peneliti mendengarkan dan menyimak syair atau lagu tersebut melalui *Compact Disk*

¹²⁷ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹²⁸ Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

atau *Audio Player* yang digunakan. Berikut syair yang terdapat dalam kesenian tari Glipang berupa kata-kata sopan santun yang menunjukkan ajaran agama Islam terkait dengan akhlak.¹²⁹

*Mun parukun, mun parukun nde' ka tetanggeh
Ayo je' andik, sipat deriye
Tata krama ayo ijege
Insyallah masok sorgoh
Artinya:
Ayo rukun terhadap tetangga
Ayo jangan punya sifat iri hati (dengki)
Sopan santun ayo dijaga
Insyallah masuk surga*

Makna syair lagu di atas adalah nasehat yang berupa ajakan untuk selalu menjaga kerukunan dan sopan santun terhadap sesama tetangga serta tidak mempunyai sifat iri dengki kepada yang lain.

Hal tersebut juga terletak pada syair yang lain, yaitu:

*Pamatur kawula sakanca
Sala lopot nyo'on ngapora
Artinya:
Saya dan teman-teman mengucapkan
Jika ada kesalahan mohon maaf¹³⁰*

Kemudian kedua pendapat diatas juga ditambahkan oleh ibu Resniati, beliau menyampaikan:

“Dalam kesenian tari Glipang bagian yang terkait dengan nilai akhlak ialah terdapat pada pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan yang dianjurkan dalam syariat Islam”.¹³¹

¹²⁹ Dokumentasi, Pendil, 07 Januari 2018

¹³⁰ Observasi, Pendil, 07 Januari 2018

¹³¹ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa bagian dari nilai akhlak terdapat pada: (a) gerakan *sembahan* yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton (terlampir: lampiran 5 gambar 9), (b) syair tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan, (c) Pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan syariat Islam (terlampir: lampiran 5 gambar 10).

Mengenai tujuan nilai akhlak dalam kesenian tari glipang ibu Supiah berpendapat bahwa:

”Terkait dengan akhlak dalam kesenian tari glipang tujuan ditanamkannya agar supaya anak-anak mempunyai sopan santun dan menghormati orang yang lebih tua.”¹³²

Pendapat lain ditambahkan oleh bapak Soeparmo, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya tujuan ditanamkannya nilai akhlak pada diri anak-anak agar mempunyai sikap disiplin yang tertanam dalam diri mereka”.¹³³

Kemudian kedua pendapat di atas ditegaskan oleh apa yang disampaikan oleh ibu Resniati:

“Supaya anak-anak mempunyai rasa bertanggung jawab baik bagi diri sendiri maupun kepada orang lain, baik dalam hal sopan santun serta menghormati orang lebih tua dan disiplin”.¹³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa tujuan nilai akhlak yaitu mempunyai sikap sopan santun, menghormati yang lebih tua dan sikap disiplin.

¹³² Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

¹³³ Soeparmo, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹³⁴ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

Pada saat peneliti menanyakan kepada bapak Soeparmono mengenai proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang, beliau menyampaikan bahwa:

“Proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang, anak-anak dibiasakan bersalaman kepada saya dan yang lainnya ketika baru datang ke sanggar atau tempat latihan hal itu sebagai rasa hormat kepada yang lebih tua. Di dalam bersikap mereka selalu menunjukkan sikap sopan santun seperti halnya pada saat berbicara kepada yang lebih tua atau dengan teman-teman sebayanya. Kemudian setelah proses latihan menari selesai anak-anak selalu diberi nasehat untuk menjaga kerukunan dan berbuat baik kepada siapapun”.¹³⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Supiah:

“Pada saat mereka diberi tahu untuk latihan, datang sesuai tepat waktu. Kemudian pada saat mereka datang saling bersalaman satu dengan yang lain. Selanjutnya setelah selesai latihan tari Glipang anak-anak diberi nasehat untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan antar sesama.”¹³⁶

Adapun pada saat kedua pendapat tersebut mengenai proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang ditanyakan kepada ibu Resniati, beliau menambahkan:

“Pada saat penari melakukan pementasan, pakaian dikenakan sesuai dengan syariat Islam dan pemakaiannya dilakukan ditempat yang tertutup. Kemudian pada saat latihan, lalu ada salah satu teman mereka yang masih belum menguasai gerakan, maka salah satu dari mereka yang sudah bisa mengajarnya”.¹³⁷

Kemudian dari hasil pengamatan terkait proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang, pada saat pertama anak-anak datang untuk latihan menari, anak-anak dibiasakan untuk bersalaman kepada bapak

¹³⁵ Soeparmono, *wawancara*, Pendil, 29 Desember 2017.

¹³⁶ Supiah, *wawancara*, Pendil, 05 Januari 2018.

¹³⁷ Resniati, *wawancara*, Pendil, 07 Januari 2018.

Soeparmo dan anggota kesenian yang lainnya. Setelah proses bersalaman masing-masing anak selesai dilakukan, sebelum melakukan latihan ataupun pementasan menari, terlebih dahulu anak-anak dirias satu per satu, serta adapun busana yang digunakan ialah busana seperti layaknya seorang satria. Busana tersebut sesuai dengan syariat Islam. Ditengah-tengah proses latihan menari berlangsung, peneliti melihat terdapat salah satu anggota penari yang masih belum menguasai gerakan dalam tari Glipang, kemudian salah satu dari mereka lantas langsung memberikan arahan dan mengajari temannya untuk mengikuti gerakan selanjutnya agar tidak terjadi kesalahan gerakan dalam menari.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa proses penanaman nilai akhlak yaitu (a) melalui pembiasaan bersalaman (terlampir: lampiran 5 gambar 11), (b) diberi nasehat untuk selalu menjaga kerukunan dan berbuat baik kepada siapapun, (c) melalui pembiasaan sikap disiplin, (d) busana yang digunakan sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan ditempat yang tertutup (terlampir: lampiran 5 gambar 10), (e) saling membantu sesama teman.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan di lapangan dengan teori yang relevan, data yang diperoleh melalui

wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditemukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada di lapangan.

Hasil penelitian tentang *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo* menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yaitu akidah, ibadah dan akhlak. Pelaksanaan kesenian tari Glipang tidak terlepas dari kaidah-kaidah Islam yang ada di masyarakat desa Pendil dengan tujuan kesenian tari Glipang dapat memberikan manfaat dalam hal ajaran agama Islam.

Kesenian tari Glipang sebagai salah satu hasil cipta, karsa, dan rasa manusia yang dapat memberikan manfaat pada masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan yakni dalam hal ini adalah nilai-nilai pendidikan Islam. Sehingga kesenian tari Glipang bukan hanya untuk hiburan semata. Pada bagian ini akan dibahas mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kesenian tari Glipang.

1. Nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:


Tabel 4.8
Temuan fokus penelitian nilai akidah
dalam kesenian tari Glipang di desa Pendil kabupaten Probolinggo

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana nilai akidah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo?	Nilai akidah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada syair dalam musik yang mengandung tentang Ke-Esaan Tuhan, gerakan <i>Ngong Ngang Salang</i> yang melambangkan tentang lafal Allah dan 30 juz Al-Qur'an, disimbolkan dengan satu jidor yang melambangkan tentang Ke-Esaan Tuhan dan dua ketipung yang melambangkan dua kalimat syahadat dan melalui pembiasaan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang.

Sumber data: hasil wawancara dan observasi

Nilai akidah dalam kesenian tari terdapat pada syair dalam musik yang mengandung tentang Ke-Esaan Tuhan yaitu Allah SWT yang di dalam penyajiannya biasanya digunakan sebagai lagu pembuka dalam kesenian tari

glipang. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 163, yang berbunyi:


 وَإِلَهُكُمْ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya: “Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang “. ¹³⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur’an memberikan petunjuk, cara bagaimana memperoleh keimanan. Al-Qur’an juga memberikan petunjuk tentang ketuhanan dengan menerangkan nama dan sifat Tuhan, yang menggambarkan zat Allah SWT, kekuasaan-Nya, kebijaksanaan-Nya, sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan wajib kita imani.

Adapun beriman adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa, diwujudkan dengan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi segala larangan-Nya. ¹³⁹ Beriman dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah SWT sebagai Tuhan yang wajib disembah, diucapkan dengan lisan dalam bentuk dua kalimah syahadat dan diperbuatkan dengan amal shaleh. Akidah dalam Islam juga mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak

¹³⁸ Departemen Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa’, 2000), 25.

¹³⁹ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 83

ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah SWT.¹⁴⁰

Selain terdapat pada syair yang digunakan, nilai akidah juga terdapat pada gerakan Ngong Ngang Salang yang melambangkan tentang lafal Allah dan 30 juz Al-Qur'an. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT yang terdapat pada surat Al-Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹⁴¹

Berdasarkan pada ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya manusia diharuskan untuk meyakini dan memahami dengan menyebut nama-nama Allah SWT tentang semua yang diciptakan-Nya.

Selain percaya kepada Allah, orang yang beriman juga wajib percaya kepada kitab-kitab Allah, sebab iman kepada Allah dan iman kepada Rasul-Nya menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menurunkan kitab-kitab-Nya untuk dijadikan pedoman oleh manusia dalam menata dan mengatur

¹⁴⁰ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 125.

¹⁴¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 598.

kehidupannya demi mencapai keridhaan Allah sebagai puncak dari tujuan hidup yang sesungguhnya.¹⁴² Oleh karena itu manusia wajib mengimani dan mengamalkan wahyu-wahyu Allah SWT yang terdapat pada kitab suci yaitu Al-Qur'an.

Selanjutnya adalah disimbolkan dengan satu jidor yang melambangkan tentang Ke-Esaan Tuhan dan dua ketipung yang melambangkan dua kalimat syahadat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 18:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ
لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:”Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang menegakkan keadilan. para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.¹⁴³

Dalil di atas adalah sebuah ayat yang menunjukkan betapa pentingnya syahadat, karena merupakan kesaksian yang sangat agung, yaitu sebuah persaksian tauhid, karena yang bersaksi adalah Allah SWT dan para malaikat bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah semata dan Nabi Muhammad saw adalah utusan-Nya.

Adapun rasul yang diutus oleh Allah SWT memiliki syariat yang berbeda, namun misi yang sebenarnya diutusnya mereka adalah sama yaitu

¹⁴² Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, 17.

¹⁴³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 18.

memperjuangkan tegaknya akidah yang mengesakan Allah SWT. Mereka hadir untuk memberikan bimbingan kepada umatnya.¹⁴⁴

Akidah dalam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah; ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat; dan perbuatan dengan amal saleh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seseorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah swt.¹⁴⁵

Kemudian nilai akidah dalam kesenian tari Glipang yaitu terdapat pada pembiasaan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 186:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang aku, Maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”¹⁴⁶.

¹⁴⁴ Mahfud, *Al-Islam Pendidikan*, 18.

¹⁴⁵ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 125.

¹⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 29.

Pada ayat di atas selain Tuhan menyuruh supaya sekalian orang berdoa kepadanya, juga ia menerangkan bahwa Tuhan itu dekat kepada mereka, dengan arti selalu mendengar doa mereka dan selalu akan memperkenankan doa itu.

Tari Glipang merupakan kesenian yang menjadi kebiasaan masyarakat desa Pendil dalam memupuk rasa kebersamaan dengan cara berkumpul bersama. Tujuan dari kesenian tari Glipang ialah agar supaya anak-anak lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.

2. Nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.9

**Temuan fokus penelitian nilai ibadah
dalam kesenian tari Glipang di desa Pendil kabupaten Probolinggo**

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
2.	Bagaimana nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo?	Nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada pembiasaan berdoa pada saat akan mulai latihan tari Glipang dengan membaca surat Al-Fatihah, bershalawat tiga kali dan mengucapkan kalimat <i>hamdalah</i> selesai melakukan latihan tari Glipang dan terdapat pada gerakan <i>Ngong Ngang Salang</i> dengan seraya membaca kalimat <i>Allahu Akbar</i> dalam hati.

Sumber data: hasil wawancara dan observasi

Ibadah termasuk salah satu ajaran Islam dimana akal manusia tidak berhak ikut campur tangan, melainkan hak dan otoritas milik Allah sepenuhnya. Kedudukan manusia dalam hal ini mematuhi, mentaati, melaksanakan dan menjalankannya dengan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya.¹⁴⁷

Ditinjau dari jenisnya, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) dan ibadah khusus (ibadah mahdhah). Adapun arti dari ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) adalah segala amalan yang diizinkan oleh Allah SWT.¹⁴⁸ Sedangkan ibadah khusus (ibadah mahdhah) adalah ibadah yang mengandung hubungan dengan Allah SWT semata-mata mendekatkan diri kepada Allah SWT, ciri dari ibadah ini ialah semua

¹⁴⁷ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 144.

¹⁴⁸ Alim, *Pendidikan Agama Islam*, 144.

ketentuan dan aturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an dan sunnah. Ibadah yang termasuk ibadah khusus (ibadah mahdhah) ialah yang terdapat pada rukun Islam.¹⁴⁹

Dalam kesenian tari Glipang, terdapat bagian yang terkait dengan ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) yakni terdapat pada saat anak-anak berdoa bersama-sama ketika mau melakukan latihan dengan membaca surat Al-Fatihah, membaca shalawat sebanyak tiga kali dan setelah selesai melakukan latihan tari Glipang dengan mengucapkan kalimat *hamdalah*. Adapun kalimat *hamdalah* menggambarkan rasa syukur yang berarti sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah SWT yang tak bisa terhitung banyaknya yang diungkapkan dalam bentuk ucapan dan perbuatan.¹⁵⁰ Tujuan ditanamkannya berdoa, agar supaya anak-anak terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari baik ketika saat akan melakukan aktivitas maupun setelah selesai melakukan aktivitas. Hal tersebut sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an yang terdapat pada surat Al-Mu'min ayat 60, yang berbunyi sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ

عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

¹⁴⁹ Hamzah, *Pendidikan Agama Islam*, 87.

¹⁵⁰ *Ibid.*, 145.

Artinya:”Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".¹⁵¹

Dalam ayat diatas terdapat seruan untuk berdoa, kemudian dilanjutkan dengan orang yang sombong tidak mau beribadah kepada Allah, kata beribadah berarti berdoa. Dikatakan sombong karena merasa sudah tidak ada kekurangan atau kelemahan yang dimiliki dan ia menganggap tidak perlu meminta lagi kepada Allah.

Nilai ibadah, selain terdapat pada doa saat hendak memulai latihan dan selesai latihan tari Glipang, juga terdapat pada gerakan *Ngong Ngang Salang* dengan seraya membaca kalimat *Allahu Akbar* dalam hati. Adapun makna dari gerakan *Ngong Ngang Salang* yaitu menantang lawan atau penjajah, sehingga umat muslim diharuskan untuk berjihad atau melawan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 218 yang berbunyi:

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَتَىٰكَ
 يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۚ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya:“Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.¹⁵²

¹⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 475.

¹⁵² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 35.

Berdasarkan dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa jihad ialah mengorbankan segala sesuatu baik berupa tenaga dan usaha di jalan Allah SWT yang tujuannya adalah mendirikan suatu Negara yang aman dan adil. Jihad juga berarti sebagai pengorbanan diri. Adapun yang dimaksud dengan pengorbanan diri yaitu rela berkorban dan tangguh. Rela berkorban yaitu sikap dan perilaku yang tindakannya dilakukan dengan ikhlas. Sedangkan tangguh yaitu sikap dan perilaku yang sulit dikalahkan dan tidak mudah menyerah dalam mewujudkan suatu tujuan tertentu.¹⁵³

Dari hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa ibadah yang dimaksud ialah ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah) yaitu yang terdapat pada pembiasaan berdoa yang di dalamnya membaca surat Al-Fatihah, bershalawat kepada Nabi Muhammad SAW sebanyak tiga kali serta kalimat *hamdalah* dan juga terdapat pada gerakan *Ngong Ngang Salang* seraya mengucapkan *Allahu Akbar* dalam hati. Tujuan dari nilai ibadah ialah agar supaya anak-anak terbiasa berserah diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan beberapa temuan yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10

¹⁵³ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 84.

Temuan fokus penelitian nilai akhlak

dalam kesenian tari Glipang di desa Pendil kabupaten Probolinggo

Fokus	Fokus Penelitian	Temuan
3.	Bagaimana nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo?	Nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang terdapat pada gerakan <i>sembahan</i> yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton, syair tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan, Pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan syariat Islam dan juga terdapat pada pembiasaan bersalaman, pembiasaan bersikap disiplin, dan saling membantu sesama teman.

Sumber data: hasil wawancara dan observasi

Nilai akhlak dalam kesenian tari terdapat pada gerakan *sembahan* yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton. Dimana hal tersebut menggambarkan akhlak terhadap sesama manusia dengan cara menghormati penonton yang hadir menyaksikan pertunjukkan kesenian tari Glipang.

Kemudian terdapat pula pada syair dalam musik atau lagu kesenian tari Glipang. Makna dari syair tersebut ialah mengandung tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan. Adapun yang dimaksud dengan sopan santun adalah sikap dan perilaku yang tertib sesuai dengan adat

istiadat atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁵⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ

مُعْرِضُونَ

Artinya:”Dan (ingatlah), ketika kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.¹⁵⁵

Melalui ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk bertutur kata yang baik kepada orang lain. Baik kepada orang tua, saudara, teman, bapak ibu guru dan lain sebagainya wajib diperlakukan dengan baik. Apabila kita memperlakukan dan menghormati orang lain dengan baik, maka kita juga akan diperlakukan dengan diperlakukan dan dihormati dengan baik.

Selanjutnya terdapat pada pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan syariat Islam. Pakaian dalam Islam ialah bertujuan

¹⁵⁴ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 84.

¹⁵⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 13.

untuk melindungi aurat. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 26, yakni sebagai berikut:

يَبْنِي ۡءَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ اتِّكُم وَرِيشًا وَلِبَاسُ
 التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya: “Hai anak Adam Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat”¹⁵⁶.

Dari ayat di atas bahwa dengan sangat jelas, semua manusia dituntut untuk menutup auratnya dengan pakaian yang baik dan tentunya tertutup bagi tubuhnya. Dimana pakaian memiliki fungsi yaitu sebagai penutup aurat yang berarti aib atau tercela.

Adapun bagian mengenai nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang yakni terdapat pada pembiasaan bersalaman. Bersalaman tersebut dilakukan ketika anak-anak datang ke sanggar untuk latihan tari Glipang, yang kemudian anak-anak tersebut saling bersalaman satu dengan yang lain. Tujuan dari salaman tersebut bukan hanya untuk mengeratkan tali persaudaraan akan tetapi juga untuk saling memaafkan. Kata maaf tidak hanya diucapkan ketika berbuat salah akan tetapi juga sebaliknya, karena tak ada kata merugikan ketika saling

¹⁵⁶ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 154.

meminta maaf. Hal tersebut tertera dalam firman Allah SWT yang terdapat dalam surat Ali-Imran ayat 133-134, yang berbunyi:

﴿ وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ
وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ۝﴾



Artinya:”Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan”¹⁵⁷.

Selain terdapat pada pembiasaan bersalaman, nilai akhlak juga terdapat pada pembiasaan bersikap disiplin. Yang arti anak-anak pada saat ada pemberitahuan untuk latihan tari Glipang, maka anak-anak semuanya disiplin dengan datang tepat waktu yang telah ditentukan.

Adapun arti dari disiplin ialah sikap seseorang apabila melakukan pekerjaan atau kegiatan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun atau ikhlas.¹⁵⁸ Selain itu anak-anak juga dapat

¹⁵⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 68.

¹⁵⁸ Zuriah, *Pendidikan Moral*, 83.

memahami arti tentang penting waktu dengan cara selalu bersikap disiplin. Oleh karena itu, arti tentang menghargai waktu ialah sikap dan perilaku yang mampu memanfaatkan waktu yang tersedia secara efisien dan efektif yang selalu tertanam pada diri anak-anak.¹⁵⁹ Mengenai menghargai waktu juga telah disebutkan dalam firman Allah SWT yang terdapat Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:”Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.¹⁶⁰

Kemudian terdapat pula pada sikap saling membantu sesama teman. Pada saat kegiatan latihan tari Glipang berlangsung, ketika terdapat salah satu dari mereka yang tidak bisa pada salah satu gerakan, maka yang anak-anak yang sudah bisa mengajari teman yang belum bisa. Dari sanalah dapat diketahui bahwa dalam diri anak-anak tersebut telah ditanamkan sikap saling memiliki yang mencerminkan adanya kesadaran dan kemauan untuk bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih. Selain itu juga terdapat rasa kesetiakawanan yang artinya sikap dan perilaku yang mencerminkan kepedulian kepada orang lain, keteguhan hati, rasa setia kawan

¹⁵⁹ Ibid., 83

¹⁶⁰ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 602.

dan rasa cinta terhadap orang lain atau kelompoknya.¹⁶¹ Rasa saling membantu dan kesetiakawanan yang kuat tertanam dalam diri anak-anak, hal ini juga sejalan dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.¹⁶²

Berdasarkan dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasanya manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara yang satu dengan yang lain, saling membantu atau gotong royong dalam keadaan apapun.

Dari pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya kesenian tari Glipang yang dilaksanakan dapat membuat anak-anak mempunyai budi pekerti yang baik, sikap sopan santun, sikap disiplin dan menghormati yang lebih tua.

¹⁶¹ Zuriyah, *Pendidikan Moral*, 70.

¹⁶² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: CV Asy Syifa', 2000), 107.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

1. Nilai akidah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada syair dalam musik yang mengandung tentang Ke-Esaan Tuhan, gerakan *Ngong Ngang Salang* yang melambangkan tentang lafal Allah dan 30 juz Al-Qur'an, disimbolkan dengan satu jidor yang melambangkan tentang Ke-Esaan Tuhan dan dua ketipung yang melambangkan dua kalimat syahadat dan pembiasaan berdoa terlebih dahulu kepada Allah SWT sebelum melakukan latihan tari Glipang. Hal ini bertujuan agar supaya anak-anak lebih memahami dan meyakini tentang ke-Esaan Tuhan sebagai pencipta alam semesta.
2. Nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang terdapat pada pembiasaan berdoa pada saat akan mulai latihan tari Glipang dengan membaca surat Al-Fatihah, bershalawat tiga kali dan mengucapkan kalimat *hamdalah* selesai melakukan latihan tari Glipang dan juga pada gerakan *Ngong Ngang Salang* dengan seraya membaca kalimat *Allahu Akbar* dalam hati. Hal ini bertujuan agar supaya anak-anak terbiasa berserah diri dan mend ekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang terdapat pada gerakan *sembahan* yang berarti ucapan selamat datang kepada para penonton, syair tentang kata-kata sopan santun dan ajakan untuk selalu menjaga kerukunan, pakaian atau busana yang digunakan oleh penari sesuai dengan syariat Islam dan juga melalui pembiasaan bersalaman, pembiasaan sikap disiplin, dan saling membantu sesama teman. Hal ini bertujuan agar anak-anak mempunyai budi pekerti yang baik, sikap sopan santun, sikap disiplin dan menghormati yang lebih tua.

B. Saran

Penelitian ini memiliki saran-saran yang ditunjukkan kepada :

1. Pemerintah

Kesenian ini agar lebih diperhatikan, terutama dalam hal pemberian subsidi atau pendanaan untuk perkembangan kesenian tari Glipang. Karena kesenian tari Glipang berawal dari kesenian bernafaskan agama Islam yang di dalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Masyarakat desa

Lebih menggalakan keberadaan kesenian tari Glipang, agar masyarakat luas dapat mengetahui dan menyukai serta semakin banyak yang mengundang dalam acara hajatan, nikahan dan lain-lain.

3. Seniman

Para seniman diharapkan dapat tetap menjaga keberadaan kesenian tari Glipang, serta dapat mengajak generasi muda agar dapat ikut serta. Hal ini

dikawatirkan, karena semakin lama minat generasi muda semakin berkurang dan bila tidak ada penerusnya, eksistensi kesenian tari Glipang akan punah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Muhammad Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2006. *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anggraini, Ulfi. 2017. "Dengan judul skripsi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Tradisi Selamatan Desa pada Masyarakat Desa Watutulis Kecamatan Prampon Kabupaten Sidoarjo". Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Anggota IKAPI.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 2000. *Alquran Dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta CV.
- Hariyati, Mei. 2014. "Dengan judul skripsi Tari Glipang Rodhat di Desa Jarit Kecamatan Candipuro Kabupaten Lumajang". Skripsi, Universitas Negeri Malang, Malang.

- Isna, Mansyur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa, Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press.
- Khisbiyah, Yayah. 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Pusat Studi Budaya Koentjaraningrat.
1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia
- Miles, Matthew B; A. Michael Huberman, terj. Tjetjep Rohandi Rohidi. 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Royyan. 2012. “*Seni Tari Glipang di Kabupaten Probolinggo Studi Deskriptif Makna Simbolik Tari Glipang dari Sudut Pandang Pelaku*” dalam *Deskripsi Tari Glipang*. Surabaya: AntroUnairDotNet: 35-39.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rada, Solehah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Rosadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Proetik*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Soeprijadi, Sali, dkk. 2015. *Deskripsi Seni Tari Tradisional Kiprah Glipang dari Kabupaten Probolinggo*. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono.2014.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2016.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam’an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sekretariat Negara RI. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*.

- Suparno, Paul. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyitno. 2011. *Glipang Seni Tradisional Probolinggo*. Surabaya: Irawi Jaya.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.
- Umiarso, dkk. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Yasin, Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang:UIN-Malang Press.
- Yunus, Mahmud. 2004. *Tafsir Qur'an Karim*. Jakarta:PT Hidakarya Agung.
- Zamhari Muhammad, Zainuddin. 2000. *Akidah dan Ibadah* Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Zumaroh, Lailatul. 2017. "Dengan judul skripsi Tradisi Tumpeng Sewu sebagai Media Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Desa Kemiren Banyuwangi". Skripsi, IAIN Jember, Jember.
- Zuriah, Nurul, 2008. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

IAIN JEMBER

	2. Kesenian Tari Glipang	<p>a. Unsur-unsur Kesenian Tari Glipang</p> <p>b. Fungsi kesenian Tari Glipang</p>	<p>a. Sejarah</p> <p>b. Ragam Gerak</p> <p>c. Busana Tari</p> <p>d. Tata Rias</p> <p>e. Musik/Lagu</p> <p>f. Alat Musik/ Jenis Instrumen</p> <p>a. Fungsi Sosial</p> <p>b. Fungsi Religius</p> <p>c. Fungsi Hiburan</p> <p>d. Fungsi sebagai Seni Pertunjukan</p>		<p>Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Koleksi Data</p> <p>b. Reduksi Data</p> <p>c. Penyajian Data</p> <p>d. Kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan Data:</p> <p>Triangulasi Sumber</p>	
--	--------------------------	--	---	--	--	--

IAIN JEMBER

Lampiran 3

**PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM KESENIAN TARI GLIPANG
DI DESA PENDIL KABUPATEN PROBOLINGGO**

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis desa Pendil kabupaten Probolinggo
2. Pelaksanaan kesenian tari Glipang di desa Pendil, kabupaten Probolinggo

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah kesenian tari Glipang?
2. Apa fungsi kesenian tari Glipang?
3. Bagaimana unsur-unsur dalam kesenian tari Glipang?
4. Pada bagian apa sajakah nilai akidah dalam kesenian tari Glipang?
5. Apa tujuan nilai akidah dalam kesenian tari Glipang?
6. Bagaimana proses penanaman nilai akidah dalam kesenian tari Glipang?
7. Pada bagian apa sajakah nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang?
8. Apa tujuan nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang?
9. Bagaimana proses penanaman nilai ibadah dalam kesenian tari Glipang?
10. Pada bagian apa sajakah nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang?
11. Apa tujuan nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang?
12. Bagaimana proses penanaman nilai akhlak dalam kesenian tari Glipang?

13. Bagaimana keberadaan pertunjukan kesenian tari Glipang ditengah masyarakat desa Pendil saat ini?

C. Panduan Dokumentasi

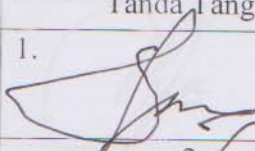
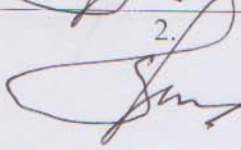
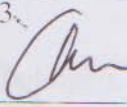
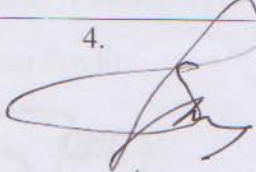
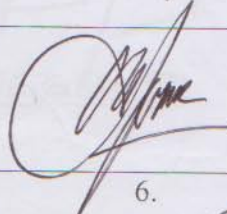
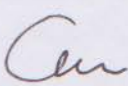

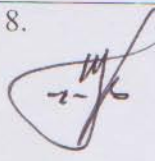
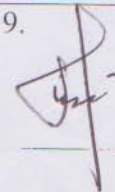
1. Sejarah desa Pendil kabupaten Probolinggo
2. Gambar/denah lokasi desa Pendil kabupaten Probolinggo
3. Profil desa Pendil kabupaten Probolinggo
4. Pelaksanaan kesenian tari Glipang desa Pendi kabupaten Probolinggo
5. Unsur-unsur dalam kesenian tari Glipang desa Pendi kabupaten Probolinggo


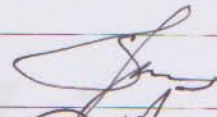

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

KESENIAN TARI GLIPANG DESA PENDIL

KECAMATAN BANYUANYAR KABUPATEN PROBOLINGGO

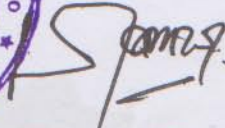
No.	Jenis Kegiatan/Uraian	Tanggal	Tanda Tangan
1	Observasi Awal dan menyerahkan surat izin penelitian	21/09/2017	1. 
2	Wawancara sejarah kesenian tari glipang dengan Bapak Soeparmo selaku Ketua Paguyuban kesenian tari Glipang	21/09/2017	2. 
3	Wawancara fungsi kesenian tari Glipang dengan Ibu Supiah selaku pelatih tari Glipang	05/01/2018	3. 
4	Wawancara penanaman pokok ajaran agama Islam dalam kesenian tari Glipang dengan Bapak Soeparmo selaku Ketua Paguyuban kesenian tari Glipang	21/09/2017	4. 
5	Pengambilan dokumentasi data profil Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo	03/01/2018	5. 
6	Wawancara penanaman pokok ajaran agama Islam dalam kesenian tari Glipang dengan Ibu Supiah selaku pelatih tari Glipang	05/01/2018	6. 
7	Wawancara penanaman pokok ajaran agama Islam dalam kesenian tari Glipang dengan Bapak Sugiarto selaku budayawan kesenian tari Glipang	06/01/2018	7. 
8	Wawancara tata busana, tata rias, ragam gerak tari Glipang dengan Ibu Resniati selaku vokal perias dan pelatih tari glipang	07/01/2018	8. 
9	Wawancara penanaman pokok ajaran agama Islam dalam kesenian tari Glipang dengan Akbar selaku penari Glipang	07/01/2018	9. 

10	Wawancara penanaman pokok ajaran agama Islam dalam kesenian tari Glipang dengan Irfan selaku penari Glipang	07/01/2018	10. 
11	Pengambilan Dokumentasi kesenian tari Glipang	07/01/2018	11. 
10	Minta surat keterangan selesai penelitian di desa Pendil Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo	08/01/2018	12. 

Probolinggo, Februari 2018

Kepala Desa Pendil




SOEGIANTO

Gambar 2. Surat keterangan penelitian (Dokumentasi: Irfan Prasetyo, 21 Januari 2018)

Gambar 3. Penari tari Glipang (Dokumentasi: Irfan Prasetyo, 21 September 2017)

Lampiran 5

Dokumentasi



Gambar 1. Kondisi objek penelitian
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 2. Kondisi objek penelitian
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 3. Patung tari Glipang
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 21 September 2017)



Gambar 4.Jidor
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 5.Ketipung Lakekan
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 6.Ketipung Binekan
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 7. Berdoa
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 8. Gerakan Ngong Ngang Salang
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 9. Gerakan Sembahan
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 10. Busana
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 11. Salaman
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 12. Wawancara dengan bapak Soeparmo
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 21 September 2017)



Gambar 13. Wawancara dengan ibu Supiah
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 21 September 2017)



Gambar 14. Wawancara dengan ibu Resniati
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 07 Januari 2018)



Gambar 15. Wawancara dengan bapak Sugiarto
(Dokumentasi: Erfan Prasetyo, 06 Januari 2018)

Nomor : B. 3157/In.20/3.a/PP.009/12/SP/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 18 Desember 2017

Kepada Yth.
Kepala Desa Pendil

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Erfan Prasetyo
NIM : 084 141 001
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan daerah wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa Pendil Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo
2. Masyarakat Desa Pendil Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

Penanaman Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kecamatan Banyuwanyar Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.3156/In.20/3.a/PP.009/12/SP/2017 Jember, 18 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.

Ketua Paguyuban Tari Glipang

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Erfan Prasetyo

NIM : 084 141 001

Semester : VII

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan daerah wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Ketua Paguyuban Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo
2. Pelaku Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Penanaman Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam dalam Kesenian
Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo Tahun
2017/2018**

Demikian, atas kesediaan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN BANYUANYAR
KEPALA DESA PENDIL

Jl. Raya Pendil No. 01 Telp (0335) 611154

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/19/426.406.06/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Ir. Machfuds
- b. Jabatan : Kepala Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ERFAN PRASETYO
NIM : 084141001
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Alamat : Perumahan Leces Permai Blok F-31
Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Administrasi Penelitian Penyusunan Skripsi

Orang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo mulai tanggal 29 Desember 2017 s/d 7 Januari 2018 untuk menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul **“Penanaman Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pendil, 08 Januari 2018

KEPALA DESA PENDIL

KABUPATEN BANYUANYAR



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Soeparmo
- b. Jabatan : Ketua Paguyuban Tari Glipang

Dengan ini menerangkan bahwa :

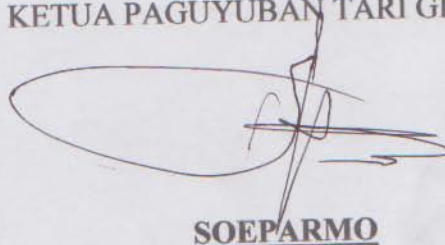
Nama : ERFAN PRASETYO
NIM : 084141001
Instansi : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Alamat : Perumahan Leces Permai Blok F-31
Bermaksud : Melengkapi Persyaratan Administrasi Penelitian Penyusunan Skripsi

Orang tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di Sanggar Seni Andika Jaya Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo mulai tanggal 29 Desember 2017 s/d 7 Januari 2018 untuk menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi dengan judul **“Penanaman Pokok-Pokok Ajaran Agama Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo Tahun 2017/2018.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pendil, 07 Januari 2018

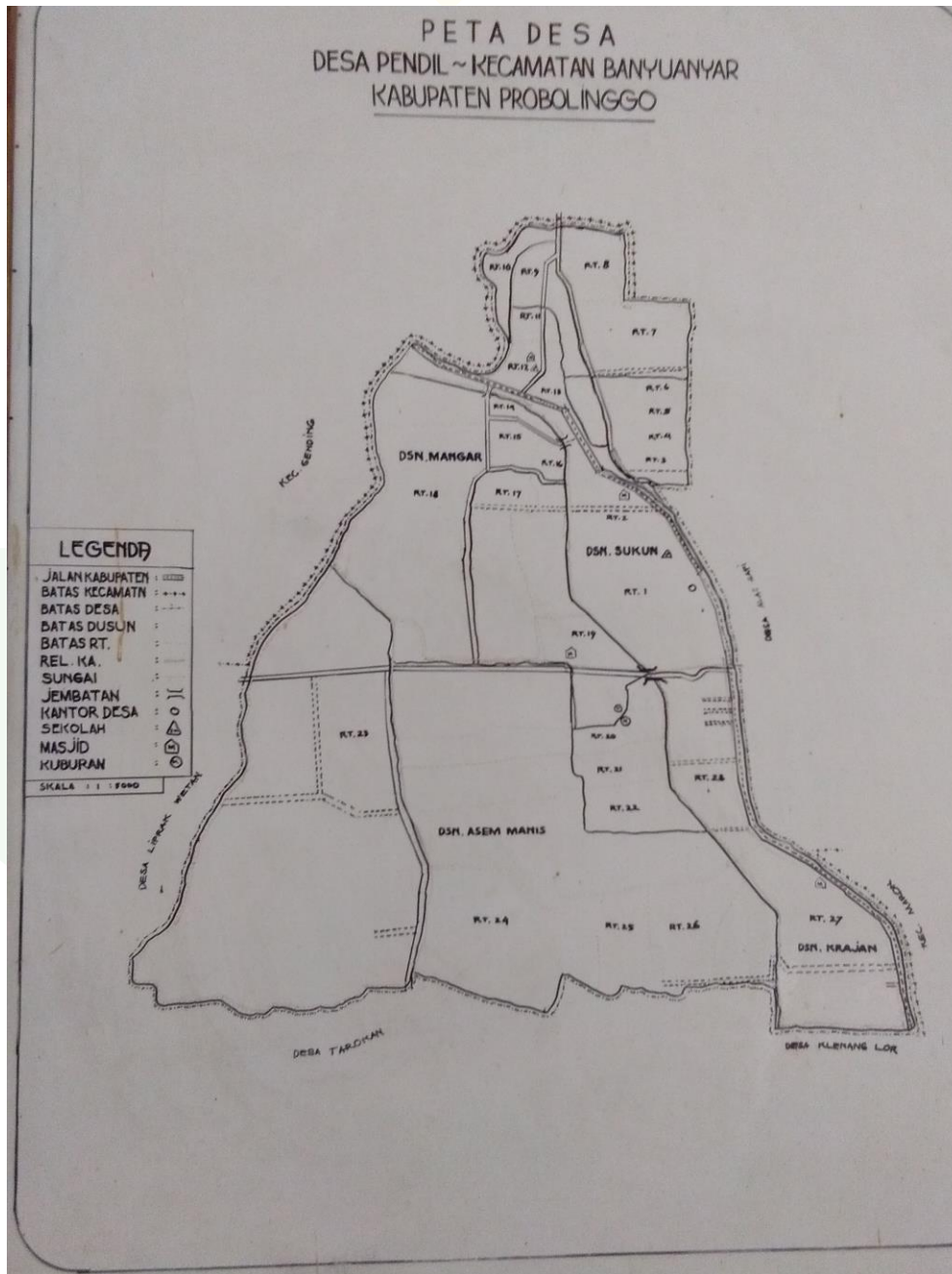
KETUA PAGUYUBAN TARI GLIPANG



SOEPARMO

Lampiran 9

**PETA DESA PENDIL KECAMATAN BANYUANYAR
KABUPATEN PROBOLINGGO**



BIODATA PENULIS



Nama : Erfan Prasetyo
NIM : 084 141 001
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 11 Maret 1996
Alamat : Perumahan Leces Permai Blok F-31 RT 06/RW
06 Kabupaten Probolinggo

Riwayat Pendidikan

1. TK Taruna Dra. Zulaeha : Lulus Tahun 2002
2. SD Taruna Dra. Zulaeha : Lulus Tahun 2008
3. SMP Taruna Dra. Zulaeha : Lulus Tahun 2011
4. SMA Taruna Dra. Zulaeha : Lulus Tahun 2014
5. S1 IAIN Jember (tahap skripsi) : Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tari Glipang di Desa Pendil Kabupaten Probolinggo.